



**HUBUNGAN MOTIVASI SISWA BELAJAR MODEL DARING
DENGAN HASIL BELAJAR MENULIS PUISI KELAS X IPS
SMA NEGERI 1 SEBERIDA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam
Riau*

OLEH :

**WELLA NOPIDA SARI
NPM : 166210219**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR MODEL DARING DENGAN HASIL
BELAJAR MENULIS PUISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SEBERIDA

Dipersiapkan Oleh

Nama : Wella Nopida Sari
NPM : 166210219
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tim Pembimbing
Pembimbing Utama


Muhammad mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1018088901

Mengetahui
Ketua Program Studi


Desi Sukenti, S.Pd. M.Ed.
NIDN. 1019078001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd.
NIDN. 0011095901

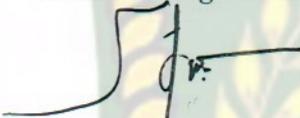
SKRIPSI

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR MODEL DARING DENGAN HASIL BELAJAR MENULIS PUISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SEBERIDA

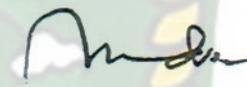
Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Wella Nopida Sari
NPM : 166210604
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing Utama


Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1018088901

Anggota Tim


Dr. Sudirman Shamory, M.A
NIDN. 0010056502


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed
NIDN. 1019078001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd.
NIDN. 0011095901

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilakukan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Wella Nopida Sari

NPM : 166210219

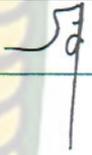
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata 1)

Pembimbing : Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.

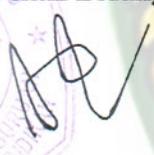
Judul Skripsi : Hubungan Motivasi Belajar Daring Dengan Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Seberida

No	Tanggal	Buku Acara Bimbingan	Paraf
1	21 September 2019	Acc Judul Proposal	
2	3 Desember 2019	Perbaikan: 1. Penelitian Relevan 2. Jurnal 3. Teori	
3	11 Desember 2019	Perbaikan: 1. Cover 2. Kata Pengantar 3. BAB I Pendahuluan	
4	8 Januaari 2020	Perbaikan: 1. Masalah 2. Tujuan 3. Ruang lingkup Penelitian 4. Pembatasan Masalah 5. Anggapan Dasar 6. Daftar pustaka 7. Daftar isi	
5	20 Januari 2020	Perbaikan : 1. Penulisan Paragraf 2. Penambahan teori	
6	17 Februari 2020	ACC Ujian Seminar Poposal	
7	13 Maret 2020	Ujian Seminar Proposal	

8	27 Maret 2020	Konsultasi Hasil Seminar Proposal Perbaikan: 1. Cover 2. Abstrak	
9	9 Juni 2020	Perbaikan: 1. Ganti Judul Penelitian Karena Covid 19	
10	13 Agustus 2020	Perbaikan: 1. Analisis Data 2. Membuat tabel rincian analisis data 3. Interpretasi data	
11	27 Agustus 2020	Perbaikan: 1. Kesimpulan sesuaikan dengan rumusan masalah	
12	2 September 2020	Perbaikan: 1. Lampiran 2. Daftar isi	
13	2 Oktober 2020	Perbaikan: 1. Penyempurnaan EYD	
14	14 Oktober 2020	Acc untuk disidangkan	

Pekanbaru, 26 Oktober 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIDN 0007107005

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang dibawah ini:

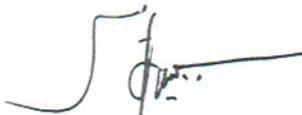
Nama : Wella Nopida Sari
NPM : 166210219
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul "**Hubungan Motivasi Belajar Daring Dengan Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Seberida**", dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 26 Oktober 2020

Pembimbing



Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.

NIDN 1018088901

ABSTRAK

Wella Nopida Sari, 2020. Skripsi. Hubungan Motivasi Belajar Model Daring dengan Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Seberida. FKIP UIR.

Penelitian ini berjudul “hubungan motivasi belajar model daring dengan hasil belajar menulis puisi Siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Seberida”. Masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat hubungan motivasi belajar model daring dengan hasil belajar menulis puisi Siswa kelas X IPS SMA Negeri Seberida?. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan motivasi belajar model daring dengan hasil belajar menulis puisi Siswa kelas X IPS SMA Negeri Seberida. Teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian ini adalah teori-teori yang dikemukakan oleh Hamzah B Uno (2012), Bifaqih (2015), Slameto (2014). Metode yang digunakan adalah metode korelasi, yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar model daring dengan hasil belajar menulis puisi Siswa di kelas X IPS SMAN 1 Seberida diperoleh $r = 0.532 > 0,227$. Dengan demikian hipotesis terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar model daring dengan hasil belajar menulis puisi Siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Seberida diterima.

Kata Kunci : Motivasi Belajar Model Daring, Hasil Belajar, Menulis Puisi Siswa



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr,wb

Alhamdulillah, puji syukur diucapkan pada Allah subhanahu wata'alla atas nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Model Daring dengan Hasil Belajar Menulis Puisi Puisi Kelas X IPS SMA Negeri 1 Seberida“. Skripsi ini merupakan langkah awal bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penulisan skripsi ini mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, terutama dari dosen pembimbing. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah., M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian ini.
2. Desi Sukenti, S.Pd. M.Ed., sebagai ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang jua telah memberikan banyak manfaat bagi penulis dalam menjalani studi dan dalam penyusunan skripsi.
3. Muhammad Mukhlis, S.Pd.,M.Pd., sebagai pembimbing yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis berupa arahan dan bimbingan sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Islam Riau yang telah memberikn pengajaran dan berbagai ilmu kepada peneliti selama peneliti belajar di Universitas Islam Riau.

5. Seluruh Staf dan karyawan Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan pada penulis selama proses pendidikan berlangsung.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis, ayahanda Supardi dan Ibunda Sandrawati yang memberikan dukungan baik moral maupun material yang tak ternilai dan tak terukur dengan apapun, serta semangat, doa dan kesabaran yang luar biasa yang tidak bisa diucapkan dengan kata kata.
7. Kepada Helmi Wahyudi, S.Pd yang telah memberikan semangat, dukungan serta menemani penulis selama proses penyelesaian skripsi.

Penulis telah berusaha dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, apabila masih terdapat kekurangan dan kelemahan baik dari segi penyusunan maupun dari segi isinya, penulis mengharapkan kritik dan saran bagi pembaca. Semoga skripsi ini dapat mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.

Pekanbaru, september 2020

Wella Nopida Sari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 <i>latar belakang masalah</i>	1
1.1.1 Latar belakang	1
1.1.2 Masalah	11
1.2 <i>Tujuan Penelitian</i>	11
1.3 <i>Ruang Lingkup</i>	12
1.3.1 Ruang Lingkup penelitian	12
1.3.2 Pembatasan Masalah	12
1.3.3 Penjelasan Istilah	13
1.4 <i>Anggapan Dasar, Teori dan Hipotesis</i>	14
1.4.1 Anggapan Dasar	14
1.4.2 Teori	14
1.4.3 Hipotesis penelitian	43
1.5 <i>Penentuan Sumber Data</i>	43
1.5.1 Populasi	43
1.5.2 Sampel	43
1.6 <i>Metodologi Penelitian</i>	44
1.6.1 Jenis penelitian	44
1.6.2 Pendekatan penelitian	44
1.7 <i>Teknik Pengumpulan Data</i>	45
1.7.1 Angket	45
1.7.2 Teknik Angket	45
1.7.3 Teknik Dokumentasi	41
1.8 <i>Teknik Analisis Data</i>	50
BAB II PENGOLAHAN DATA	53
2.1 <i>Deskripsi Data</i>	53
2.2 <i>Analisa Data</i>	66

2.3 Interpretasi Data.....	74
BAB III SIMPULAN	76
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN	77
4.1 Hambatan	77
4.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	72



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Awal Hasil Belajar Menulis Puisi Siswi Kelas X IPS.....	4
Tabel 2 Indikator Motivasi Belajar	21
Tabel 3 Populasi Penelitian.....	43
Tabel 4 Kisi-Kisi Angket Penelitian.....	46
Tabel 5 Kategori Skor	48
Tabel 6 Kategori Hubungan Antar Variabel.....	51
Tabel 7 Skor Motivasi Belajar Daring Kelas X IPS DI SMAN 1 Seberida	53
Tabel 8 Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Daring.....	56
Tabel 9 Distribusi Frekuensi Relatife Tingkat Belajar Daring Kelas X IPS SMAN 1 Seberida Dari Data Variabel (X)	57
Tabel 10 Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Seberida	59
Tabel 11 Perhitungan Standar Deviasi Data Variabel Hasil Hitungan Belajar Menulis Puisi (Y).....	63
Tabel 12 Distribusi Frekuensi Relatife Tingkat Hasil Belajar Menulid Puisi siswa Ke;as X IPS SMAN 1 Seberida	65
Tabel 13 Hasil Uji Validitas Belajar Daring.....	67
Tabel 14 Hasil Uji Validitas.....	69
Tabel 15 Nilai Motivasi Siswa Belajar Daring dan Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Seberid.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Histogram Sebaran Data Motivasi Siswa Belajar Daring Kelas X IPS SMAN 1 Sebrida	57
Gambar 2	Persentase Motivasi Siswa Belajar Daring Kelas X IPS SMAN 1 Sebrida dari data variabel	59
Gambar 3	Histogram Sebaran Data Hasil Belajar Menulis Puisi kelas X IPS SMAN 1 Sebrida	63
Gambar 4	Persentase Hasil Belajar Menulis Puisi kelas X IPS SMAN 1 Sebrida dari Data Variabel	65



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Pada proses pembelajaran, guru memiliki peranan dan tanggung jawab yang sangat besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Guru merupakan salah satu unsur dari aparaturnya Negara yang menjadi komponen terpenting dalam usaha mencapai tujuan. Seorang guru disebut juga sebagai pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi para pendidik, sehingga guru harus mengetahui nilai norma moral dan sosial (Muyasa, 2013: 37). Guru adalah seorang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing peserta didik (Uno, 2012: 15). Guru dalam hal ini dituntut harus mempunyai kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga mampu menghasilkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Pada kondisi saat ini dengan adanya wabah covid 19 yang mengharuskan semua kegiatan pembelajaran di sekolah atau dikelas di ubah oleh menteri pendidikan untuk melakukan kegiatan pembelajaran di rumah, salah satu pembelajaran yang banyak diterapkan ialah melalui jaringan (daring). Hal ini tentunya akan memberikan pengaruh terhadap guru untuk senantiasa menunjukkan kemampuan mengajar siswa berada dirumah dengan jaringan (daring) akan tetapi hasil belajar siswa tetap meningkat. Maka hal ini tentunya merupakan tantangan bagi guru dalam senantiasa meningkatkan hasil belajar siswa dirumah belajar dengan daring.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa merupakan bentuk tantangan yang selalu dihadapi oleh para guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran terutama pada saat ini dengan adanya wabah covid 19. Pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan dirumah.namun walau kegiatan pembelajaran dirumah dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa guru harus senantiasa memiliki sistem pembelajaran yang mampu menjangkau semua siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa memiliki makna hasil yang telah dicapai atau ditonjolkan sebagai hasil belajarnya, baik berupa angka, atau huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil yang dicapai oleh masing-masing siswa dalam periode tertentu. Tu'u (2012:75) mengemukakan bahwa hasil akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara hasil belajar siswa adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Pada dasarnya untuk mengetahui sampai seberapa jauh peningkatan hasil belajar siswa, perlu adanya peningkatan guna mengetahui sejauh mana pencapaian sasaran belajar tersebut. Menurut Dimyati dan Mudjiono (2013:200),”tujuan utama penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran”. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil,setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk

menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil atau bagus hasil belajarnya apabila nilai yang diperoleh telah mencapai KKM pada setiap mata pelajaran.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang mudah oleh siswa. Namun kenyataannya yang terjadi banyak siswa yang mendapat nilai rendah yang pada saat ulangan harian, ujian tengah semester, bahkan ujian akhir semester. yang disebabkan bukan lain yakni pemahaman siswa yang masih tergolong rendah. Hal ini menjadi salah satu masalah yang harus dicari jalan keluarnya.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti melalui hasil wawancara (18 November 2019) dengan guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Seberida menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia guru sering menggunakan metode-metode mengajar seperti tanya jawab, diskusi, dikte, belajar kelompok (*cooperative learning*) dan ceramah. Metode-metode yang digunakan tersebut tentunya dilaksanakan di dalam kelas. Bukan diluar kelas atau di rumah dengan tidak bertatap secara langsung yang tentunya akan membuat perbedaan pada motivasi belajar siswa.

Hasil belajar menulis puisi merupakan kegiatan pembelajaran yang selalu ada dalam setiap kurikulum berganti, dan hal ini tentunya dilakukan pada kelas X IPS. hasil belajar menulis puisi merupakan kegiatan pembelajaran dimana para siswa dituntut untuk mampu menulis puisi sesuai kaidah dan struktur puisi dengan

benar. Maka dalam hal ini kegiatan belajar menulis puisi merupakan salah satu faktor penting dalam setiap kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk di tingkatkan hasil belajarnya.

Studi pendahuluan berdasarkan survei yang diperoleh dari data guru menunjukkan nilai belajar bahasa Indonesia siswa kelas X IPS terutama pada materi menulis puisi masih menunjukkan sebagian besar siswa tidak tuntas dalam belajarnya, untuk lebih jelasnya nilai hasil belajar menulis puisi siswa pada data sebelumnya menunjukkan:

Tabel 1. Data Awal Hasil belajar Menulis Puisi Siswa kelas X IPS

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	<77	>77
1	X IPS A	40	77	27	13
2	X IPS B	40	77	25	15

Sumber: Guru Bahasa kelas X IPS SMAN 1 Seberida

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa mayoritas siswa pada hasil menulis puisi masih terlihat belum optimal, dimana pada kelas X IPS menunjukkan kemampuan siswa menulis puisi cenderung tidak tuntas mencapai KKM yakni 77. Hal ini dapat disebabkan karena hasil wawancara sebelumnya guru lebih cenderung sering menggunakan metode-metode mengajar seperti ceramah, diskusi dan Tanya jawab yang dilakukan di dalam kelas membuat siswa merasa kurang mampu dapat memahami dengan baik dan siswa menunjukkan sikap yang merasa bosan ketika belajar dengan sering keluar masuk kelas yang menunjukkan siswa tidak termotivasi dalam belajarnya. Hal tersebut dilakukan di dalam kelas saat para siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran masih disekolah atau tidak dirumah.

Permasalahan tersebut tentunya dibutuhkan adanya perubahan terhadap system kegiatan pembelajaran, apalagi disaat sekarang ini kegiatan pembelajaran harus dilakukan di rumah, dengan system daring berdasarkan aturan dan ketetapan pemerintah melalui Menteri Pendidikan dengan adanya wabah covid 19. Namun hal tersebut dapat saja ditingkatkan setiap hasil belajar siswa, karena salah satu factor utama dalam mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor guru dan metode mengajar dan faktor motivasi diri siswa. Hal ini telah dijelaskan Slameto (2003:54) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya ada interen dan ekstern. Salah satu faktor interen yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor motivasi dalam diri siswa.

Faktor motivasi merupakan hal yang penting, hal ini dikarenakan dengan kondisi wabah covid 19 dimana kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring, maka motivasi belajar daring siswa sangat diperlukan guna mencapai hasil belajar siswa yang lebih baik. Sebagaimana telah dijelaskan Sardiman (2007:75) menyatakan hasil belajar siswa akan optimal apabila ada motivasi yang tepat. Motivasi belajar daring siswa tersebut dapat ditingkatkan oleh cara guru memberikan dorongan belajar meski dengan sistem daring. Selain itu juga dijelaskan Bifaqih dan Qomaruddin (2015:4) manfaat dari belajar daring yakni dapat meningkatkan mutu pendidikan yang tentunya berkaitan dengan hasil belajar siswa, maka dalam hal ini kombinasi antara motivasi siswa saat belajar daring maka akan menciptakan hasil belajar siswa yang lebih baik serta mencapai mutu pendidikan yang lebih baik.

Dari hasil wawancara (15 Juni 2020) penulis guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Seberida , tentang motivasi belajar model daring siswa khususnya di kelas SMA Negeri 1 Seberida menunjukkan bahwa secara rata-rata siswa cenderung kurang termotivasi dalam belajar daring, seperti siswa hanya diam saja saat berlangsung daring dengan guru membahas materi, siswa sering terlambat melakukan belajar daring (membuka aplikasi) bersama guru dan teman yang lain, siswa tidak mengerjakan tugas dari guru dengan sistem daring melalui pengunduhan dan uplod tugas, serta siswa lebih cenderung ketika belajar daring tidak bisa menjawab pertanyaan guru secara langsung.

Fenomena tersebut yang menyebabkan beberapa hasil belajar siswa rendah dalam beberapa bulan terakhir ketika diberikan ulangan harian yang tidak mencapai KKM, terutama pada saat materi menulis puisi, siswa cenderung tidak dapat menulis puisi dengan benar dan menguplod hasil karya puisi yang dibuat. Fenomena yang terjadi juga menjelaskan pentingnya suatu motivasi belajar daring siswa disaat kondisi wabah covid 19 saat ini, dengan adanya motivasi belajar daring pada diri siswa tentunya akan dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih optimal.

Alasan memilih judul ini dikarenakandengan adanya wabah covid 19 dimana setiap sekolah melaksanakan pembelajaran di rumah dengan system daring merupakan salah satu solusi yang harus tetap dijalankan dalam mengupayakan siswa belajar dengan system online dan menyenangkan sehingga hasil belajar siswa terus dapat ditingkatkan dan tuntas. Pembelajaran daring dinyakini akan tetap mampu mengajak para siswa untuk melakukan kegiatan

sesuai dengan arahan para guru dan tentunya akan lebih menyenangkan. hal tersebut tentunya dilandasi dengan faktor motivasi belajar daring pada setiap siswa, ketika siswa lebih memiliki rasa motivasi untuk melakukan belajar daring tentunya akan dapat mengikuti dengan baik sistem belajar daring yang dilakukan sehingga pemahaman siswa juga lebih baik dan dapat mencapai hasil belajar yang lebih memuaskan.

Ungkapan tersebut tentunya didasari oleh adanya hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yani, 2020) yang menyatakan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran daring pada kondisi covid 19 menunjukkan hal yang baik, sebagaimana mahasiswa senantiasa memiliki motivasi dalam pembelajaran daring sehingga dengan motivasi tersebut mahasiswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dan tetap optimal.

Selain itu berdasarkan teori yang dinyatakan oleh Bifaqih dan Qomaruddin (2015:6) system pembelajaran daring yang baik dan bermutu akan dapat mencakup segala aspek dari siswa yakni pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa dalam belajar atau dapat dikatakan dalam bentuk hasil belajar siswa. Maka dalam hal ini jika pembelajaran daring dilakukan dengan adanya motivasi untuk mengikuti dan melaksanakannya maka segala bentuk pengetahuan dan pemahaman dapat diperoleh sehingga hasil belajar akan tetap baik dan optimal.

Berdasarkan teori dan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam kegiatan pembelajaran daring mampu membuat siswa mencapai segala aspek yang dibutuhkan yakni pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dalam bentuk hasil belajar, hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul “hubungan motivasi belajar daring dengan hasil belajar menulis puisi siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Seberida”.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dan penelitian lanjutan terutama yang berhubungan dengan pembelajaran daring (*online learning*) atau bahkan hasil belajar siswa, penulis mengambil hasil penelitian terdahulu untuk dijadikan pedoman dalam penelitian ini. Penelitian yang relevan pertama adalah mahasiswa FKIP UIR yang bernama Muhammad Mukhlis(2017) dengan judul “*Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia kelas XI SMA Babussalam Pekanbaru*”. Masalahnya yaitu apakah ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia kelas XI SMA Babussalam. Teori yang digunakan yakni Slameto (2007), Hamzah B Uno (2012) dan Sardiman (2004). Metode penelitian yang digunakan berjenis kuantitatif metode korelasional. Hasil penelitian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Perbedaan dengan relevan tersebut yakni hanya pada kajian, relevan lebih menggunakan motivasi belajar secara umum dan secara daring, sedangkan persamaanya yakni sama-sama berjenis korelasi dengan pendekatan kuantitatif dan sama sama membahas hasil belajar siswa.

Penelitian kedua yaitu mahasiswa FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara yang dipublikasikan dalam jurnal Prosiding Vol. 2 No. 6 yang bernama Sobron(2019) dengan judul “*Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*”. Masalahnya: apakah terdapat pengaruh daring learning terhadap hasil belajar IPA siswa SD?. Teori yang digunakan Dimiyati

(2009), Azhar Arsyad (2011) dan Sunarti (2009). Metode penelitiannya adalah berjenis Korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menyimpulkan Terdapat pembelajaran berbasis Daring Learning yang menggunakan aplikasi edmodo khususnya mata pelajaran IPA membawa dampak yang sangat positif bagi siswa kelas. Perbedaan dengan relevan tersebut yakni hanya pada kajian, relevan lebih menggunakan hasil belajar IPA, peneliti membahas pada hasil belajar menulis puisi, sedangkan persamaanya yakni sama-sama berjenis korelasi dengan pendekatan kuantitatif serta sama sama membahas tentang pembelajaran daring.

Penelitian ketiga yaitu mahasiswa Universitas Sebelas Maret dalam Tesis yang bernama Santoso (2009) dengan judul "*Pengaruh Pembelajaran Online terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa*" Masalahnya: apakah terdapat pengaruh pembelajaran online terhadap prestasi belajar kimia ditinjau dari kemampuan awal siswa?. Teori yang digunakan Azhar (1997), Robert (2000), Muhibbin Syah (2014). Metode penelitiannya adalah korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ilai tes prestasi kimia siswa yang diajar dengan menggunakan media Online lebih tinggi dibanding dengan siswa yang diajar dengan menggunakan media LKS. Perbedaan dengan relevan tersebut yakni hanya pada kajian, relevan lebih menggunakan prestasi belajar kimia, peneliti membahas hasil belajar menulis puisi sedangkan persamaanya yakni sama-sama berjenis korelasi dengan pendekatan kuantitatif serta membahas tentang pembelajaran daring ataupun online dengan jaringan

Penelitian keempat yakni Jurnal mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Vol 3 No 3 yakni Kartika Rinakit Adhe (2018) dengan judul “*Model Pembelajaran Daring Mata Kuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*”. Masalahnya yakni model pembelajaran daring mata kuliah kajian paud di jurusan pg paud fakultas ilmu pendidikan universitas negeri surabaya?. Teori yang digunakan Ghirardini (2011), dan Siahaan (2003). Metode penelitian yang digunakan yakni berjenis deskriptif kuantitatif, sedangkan hasil penelitian yakni enunjukkan bahwa pengembangan metode pembelajaran daring yang telah diujicobakan dengan skala kecil sangat efektif. Hal ini menunjukkan pembelajaran daring efektif, dan dapat diterapkan serta memiliki daya tarik bagi mahasiswa dalam belajar. Perbedaannya yakni pada jenis penelitian yang digunakan, sedangkan persamaanya yakni sama-sama membahas pembelajaran daring

Penelitian selanjutnya yakni kelima dari Jurnal pendidikan Vol 7 No 2 yakni Latjuba Sofyana (2019) dengan judul “*Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*”. Masalahnya yakni bagaimanakah Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. Teori yang digunakan yakni Bifaqih (2015), dan Martika (2018), dengan metode penelitian yakni berjenis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yakni 69% menyatakan kurang efektif pembelajaran secara konvensional, minat mahasiswa dalam pembelajaran daring sekitar 89% berminat dan 78% setuju bahwa dalam penerapannya dinilai lebih efektif daripada pembelajaran

konvensional. Perbedaannya yakni pada jenis penelitian yang digunakan, sedangkan persamaannya yakni sama-sama membahas pada pembelajaran daring.

Hasil penelitian ini penulis mengharapkan agar penelitian ini bermanfaat bagi kita semua, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis. Secara teoretis penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan teori-teori pendidikan dan pembelajaran dan juga sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lain yang membahas masalah yang sama. Manfaat secara praktis penelitian ini, dapat memberikan suatu masukan kepada penulis sendiri khususnya, serta sebagai pihak lainnya dalam menulis karya ilmiah khususnya yang berhubungan dengan pendidikan dan pembelajaran.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah yang dapat dituangkan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan motivasi belajar model daring dengan hasil belajar menulis puisi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Seberida ?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalahnya, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui hubungan motivasi belajar model daring dengan hasil belajar menulis puisi siswa kelas X IPS SMA Negeri Seberida ”.

1.3 Ruang Lingkup

1.3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Pengajaran bahasa Indonesia dalam lingkungannya sangat luas, yaitu pembelajaran menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Pengajaran bahasa Indonesia dalam penelitian ini berhubungan dengan menulis serta penerapan model pembelajaran. Dalam penelitian ini hanya mencakup dalam lingkup pembelajaran daring dengan hasil belajar menulis puisi. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman 2007 :75). Hasil belajar adalah hasil nilai yang diperoleh dari kegiatan belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan suasana kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya dan didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah di contohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain (Nana Sudajana, 2008:24).

1.3.2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup dan supaya penelitian ini lebih terarah serta sesuai dengan penelitian penulis, maka membatasi masalah yang diteliti pada hubungan motivasi belajar daring dengan hasil belajar menulis puisi siswa. batasan batasan dalam penelitian ini yakni motivasi dalam belajar daring dan hasil belajar menulis puisi siswa. dapat dilihat dari nilai tes siswa menulis puisi.

1.3.3. Penjelasan Istilah

Ada beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, istilah tersebut yaitu :

1.3.3.1. Hubungan adalah kaitan antara dua hal atau beberapa hal yang berbedaan namun menghasilkan dampak terhadap keduanya (Depdiknas,2008: 508)

1.3.3.2. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (Depdiknas, 2008:756)

1.3.3.3. Belajar atau pembelajaran merupakan bagian dari kegiatan mengajar guru, dimana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu (Wina Sanjaya, 2014:78)

1.3.3.4. *Daring* adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan melalui jejaring web dengan bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian (Bilfaqih, 2015:6)

1.3.3.5. Motivasi *Daring* adalah dorongan pada diri seseorang yang secara sadar untuk dapat melakukan kegiatan melalui jejaring web ataupun internet yang dapat menjangkau kegiatan bersama-sama melalui jaringan internet (Depdiknas, 2008:758).

1.3.3.6. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan

belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman 2007 :75)

1.3.3.7. Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Tu'u, 2012:75)

1.4. Anggapan Dasar, Teori, dan Hipotesis

1.4.1. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini ialah bahwa motivasi belajar model daring dapat meningkatkan hasil belajar menulis puisi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Seberida .Hal ini juga telah dijelaskan Muhibbin Syah (2011:141) bahwa keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran.salah satunya dari metode atau model pembelajaran yang digunakan guru serta motivasi siswa.

1.4.2. Teori

Adapun teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini teori yang erat hubungannya dengan pembelajaran daring dan hasil belajar siswa. yakni teori Bifaqih (2015), Sardiman (2007), Hamzah B Uno (2012), Slameto (2014), Tulus Tu'u (2010), Muhibbin Syah (2011). Teori-teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1.4.2.1. Motivasi Belajar

Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku, motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak (Jeanne, 2012:58). Motivasi belajar merupakan perilaku konatif sebagai sumber dinamika yang menentukan kualitas kekuatan perilaku dalam belajar. Sebagai makhluk hidup, kelahiran manusia ke alam dunia membawa amanat untuk senantiasa mempertahankan kelangsungan hidup (Surya, 2013:50).

Hal yang sama juga dijelaskan Sutikno (2009:16), bahwa motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk berbuat sesuatu. Selanjutnya, Siagian (2004:142) mengatakan dari segi taksonomi, motivasi berasal dari kata *movere* dalam bahasa latin, yang artinya bergerak. Berbagai hal yang biasanya terkandung dalam definisi tentang motivasi, antara lain adalah keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dorongan, dan intensif. Motivasi dibagi menjadi tiga komponen utama, yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan

Moekijat (2002:5) menjelaskan bahwa:

“motivasi adalah faktor yang mendorong orang untuk bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu. Proses motivasi mencakup, pengenalan dan penilaian kebutuhan yang belum dipuaskan, penentuan tujuan yang akan memuaskan, dan penentuan tindakan yang diperlukan untuk memuaskan kebutuhan.”

Sardiman (2007:73) menyatakan:

“motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *‘feeling’* dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan”. Pengertian motivasi tersebut mengandung tiga elemen penting dalam motivasi yakni 1) bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, 2) motivasi ditandai dengan munculnya rasa *‘feeling’* afeksi seseorang, 3) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan”.

Sanjaya (2008:29) menyatakan “motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan diri seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu”. Hamalik (2013:158) juga menyatakan “motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dengan reaksi untuk mencapai tujuan”. Asrori (2007:183) menyatakan “motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu”.

Uno (2012:1) menyatakan motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Maksudnya dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Djamarah (2011:148) motivasi sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Dimiyati dan Mudjiono (2013:80) menyatakan :

“motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi

terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar”. Di dalam diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak untuk belajar.

Motivasi belajar sebagai intensitas dan arah suatu perilaku serta berkaitan dengan pilihan yang dibuat seseorang untuk mengerjakan atau menghindari suatu tugas serta menunjukkan tingkat usaha yang dilakukannya dalam kegiatan belajar (Wena, 2013:33). Motivasi yakni segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, bila seseorang tidak berbuat seperti seharusnya, maka harus diselidiki apa sebabnya.

Untuk memperoleh hasil yang baik diperlukan adanya motivasi, maka dalam hal ini ada 3 fungsi dari motivasi yakni:

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan (Djamarah, 2011:157)

Selain itu Sardiman (2007:85) juga menjelaskan 3 fungsi motivasi yakni:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi memiliki peranan yang penting, adapun peranan motivasi dalam belajar yakni:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar, contohnya, setelah siswa murid membaca suatu bab materi pelajaran akan lebih mampu menangkap isi materi pelajaran dibandingkan murid yang tidak membaca buku, sehingga mendorong murid yang lain untuk membaca buku sebelum materi pelajaran diberikan oleh guru.
- 2) Menginformasikan kekuatan usaha belajar murid, contohnya ; seperti contoh diatas bahwa murid yang sudah membaca buku terlebih dahulu akan lebih mampu menangkap isi pelajaran dibandingkan dengan murid yang tidak membaca buku terlebih dahulu. Hal ini berarti bahwa murid yang sudah terlebih dahulu membaca buku mempunyai kemampuan atau usaha dalam belajar dibanding murid yang tidak membaca buku terlebih dahulu.
3. Mengarahkan kegiatan belajar murid, contoh murid yang terbukti memperoleh nilai yang tidak memuaskan karena selalu bersenda gurau atau bermain pada saat belajar akan mengubah perilaku jika ia menginginkan nilai yang baik.
4. Membesarkan semangat belajar murid, contohnya murid yang menyadari bahwa ia telah menghabiskan dana yang sangat besar, sementara adiknya masih banyak yang harus dibiayai, maka ia akan berusaha agar cepat lulus (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:85)

Menurut Hamzah B Uno (2012:27) menyatakan peran pentingnya motivasi belajar dalam pembelajaran antara lain:

- 1) Motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar
Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui
- 2) Motivasi dalam memperjelas tujuan belajar
Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketehai atau dinikmati manfaatnya oleh anak
- 3) Motivasi menentukan ketekunan belajar.
Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik

Motivasi dalam diri siswa tentunya dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya, adapun faktor yang mempengaruhi motivasi adalah:

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa
- 2) Kemampuan siswa
- 3) Kondisi siswa
- 4) Kondisi lingkungan
- 5) Upaya guru dalam membelajarkan siswa (Dimiyati, 2013:97)

Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2003:189) faktor yang mempengaruhi motivasi yakni:

- a. Faktor internal siswa (aspek fisiologis dan aspek psikologis)
- b. Faktor eksternal siswa (lingkungan sosial dan pendekatan belajar)

Motivasi pada diri siswa memiliki jenis-jenis motivasi, adapun jenis-jenis dari motivasi yakni:

- 1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2007:89). Kriteria motivasi intrinsik atau motivasi dalam diri adalah sebagai berikut:

- a) Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c) Menunjukkan minat
- d) Lebih senang bekerja mandiri
- e) Dapat mempertahankan pendapatnya
- f) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- g) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Sardiman, 2007:89)

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar, sebagai contoh seorang itu belajar karena tahu besok pagi-pagi akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik (Sardiman, 2007:90).

Kriteria motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar adalah:

- a) Memberi angka
Memberi angka dalam hal ini merupakan symbol dari nilai kegiatan belajarnya
- b) Hadiah
Member hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan
- c) Saingan/kompetisi
Saingan dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa
- d) Ego-involvement
Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan kepentingan tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras mempertahankannya
- e) Memberi ulangan
Para siswa akan menjaga giat belajarnya kalau mengetahui akan ada ulangan, maka member ulangan merupakan sarana motivasi
- f) Mengetahui hasil
Dengan mengetahui hasil pelajaran, dan ketika mendapatkan hasil yang menunjukkan akan kemajuan akan mendorong siswa lebih giat belajar
- g) Pujian
Apabila ada siswa yang sukses atau berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik perlu diberikan pujian.
- h) Hukuman
Hukuman sebagai reinforment yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi
- i) Hasrat untuk belajar
Hasrat untuk belajar berarti ada unsure kesengajaan ada maksud untuk belajar, hal ini akan lebih baik
- j) Minat
Motivasi sangat erat dengan minat, motivasi muncul karena adanya kebutuhan begitu juga dengan minat. Maka tepat kalau minat merupakan alat motivasi pokok.

Terkait dengan penelitian ini, motivasi belajar bahasa Indonesia diukur dengan menggunakan angket. Angket ini dikembangkan dengan merujuk pada teori faktor-faktor motivasi belajar yang diuraikan di atas. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, penulis menetapkan enam indikator yang dijadikan pedoman dalam penyusunan angket untuk motivasi belajar bahasa Indonesia siswa. Indikator tersebut dibagi menjadi dua dimensi yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal terbagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, adanya hasrat dan keinginan berhasil. *Kedua*, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. *Ketiga*, adanya harapan dan cita-cita masa depan. Selanjutnya, motivasi eksternal terbagi tiga, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, adanya penghargaan dalam belajar. *Kedua*, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. *Ketiga*, adanya lingkungan belajar yang kondusif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 2. Indikator Motivasi Belajar

Dimensi	Indikator
Motivasi Internal	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
	3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
Motivasi Eksternal	4. Adanya penghargaan dalam belajar
	5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
	6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Sumber: Uno (2012:31)

1.4.2.2 Pembelajaran Daring

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru

sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik (Sagala, 2010:61).

Kegiatan pembelajaran terdapat 3 model yang dapat dilakukan oleh guru. sebagaimana 3 model tersebut hasil dari UKG para guru yang menjadi acuan bagi setiap guru dalam melaksanakan program pembelajaran. adapun 3 model pembelajaran tersebut yakni:

1. Model tatap muka

Model tatap muka yaitu sistem pembelajaran dimana terjadi interaksi secara langsung antara fasilitator dengan peserta pembelajaran. Model ini diperuntukkan bagi guru yang memerlukan peningkatan kompetensi. sehingga lebih intensif dengan mempelajari 8-10 modul (Ditjen GTK, 2016, 6)

2. Model *daring*

Model daring yakni sistem pembelajaran yang secara mandiri memberikan instruksi dan layanan pembelajaran. tanpa melibatkan secara langsung para pengampu melalui pemanfaatan teknologi jaringan komputer dan internet. Model ini diperuntukkan bagi guru yang memerlukan peningkatan kompetensi dengan mempelajari 3-5 modul (Ditjen GTK, 2016:6)

3. Model daring kombinasi

Model daring kombinasi ialah model yang mengkombinasikan antara tatap muka dengan daring. Model ini diperuntukkan bagi guru yang memerlukan peningkatan kompetensi dengan mempelajari 6-7 modul (Ditjen GTK, 2016:6-7).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran yang dapat dilakukan oleh para guru guna peningkatan kompetensi

guru dalam mengajar yakni melalui 3 model, yakni tatap muka, daring dan kombinasi. Ketiga model ini yang dapat dipilih oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Salah satu pembelajaran pada saat ini dan yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini yakni pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan pembelajaran dapat diselenggarakan secara massif dengan peserta yang tidak terbatas (Bilfaqih dan Qomaruddin, 2015:1).

Pembelajaran daring dapat diselenggarakan dan di ikuti secara gratis maupun berbayar. Pada bagian ini dibahas latar belakang, permasalahan, tujuan pengembangan pembelajaran daring, ruang lingkup dan dasar hukumnya (Bilfaqih dan Qomaruddin, 2015:1). Pembelajaran daring mampu memberikan layanan pembelajaran yang menarik dan efektif, selain itu pembelajaran daring terbuka seperti dapat menjangking anak-anak berbakat dan jenius.

Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan *model* sebagai aplikasi *learning management system* yang menyediakan fitur-fitur kegiatan pembelajaran kooperatif dan kolaboratif untuk para tutor dimana fitur ini di pilih sendiri oleh tutor untuk melaksanakan pengajaran secara daring (Tantri, 2018). Pembelajaran daring merupakan suatu bentuk pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam system online tanpa tatap muka sehingga guru akan menuntun setiap siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran kemudian akan terlaksana kegiatan sesuai dengan arahan.

Model pembelajaran daring atau *online learning models* pada awalnya digunakan untuk menggambarkan system belajar yang memanfaatkan teknologi internet berbasis computer (*computer based learning*). Pembelajaran dapat berlangsung lebih luwes dibandingkan jika menggunakan computer (Kuntarto, 2017).

Pembelajaran daring (*online learning*) merupakan model pembelajaran yang berbasis ICT. Daya dukung program ini adalah fasilitas ICT berupa Web LMS, program monitoring, modular, dan suplemen dalam bentuk multimedia (Dewi, 2007). Pembelajaran dengan menggunakan media daring (*online*) berbasis Web memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan proses pembelajaran. Pengaruh positif ini bukan hanya diperoleh siswa melalui hasil belajarnya melainkan juga kepada guru (Dewi, 2007).

Menurut beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa melalui pembelajaran dari berbasis web siswa merasa puas, karena materi yang disampaikan telah diorganisasikan dengan baik (Hussin, Bunyarit dan Husein, 2009). Melalui pembelajaran daring menjadi lebih fleksibel dan membantu mengakomodasi berbagai kebutuhan gaya belajar serta menumbuhkan rasa percaya dalam belajar. Selain itu melalui pembelajaran daring dapat membantu siswa memecahkan masalah yang diangkat dalam proses pembelajaran sehingga akan tercipta pembelajaran yang efektif, efisien dan objektif baik secara individu maupun berkelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dan beberapa jurnal penelitian melalui hasil penelitiannya maka dapat disimpulkan pembelajaran

daring (*online learning*) adalah bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung antara siswa dan guru, namun secara online, dan dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan istem kelompok atau individu dalam beberapa materi dibahas serta dapat mengirimkan tugas-tugas dan pertanyaan siswa kepada guru. Sehingga hasil dari kegiatan pembelajaran daring akan membuat siswa lebih merasa tertarik dan senang sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran daring (*online learning*) tentunya dibutuhkan beberapa langkah pelaksanaannya atau pengoperasiannya agar benar terlaksana dengan baik, adapun proses pengoperasian pembelajaran daring yang dapat dijadikan sebagai acuan indicator menurut Bilfaqih dan Qomaruddin, (2015:16) bagi setiap guru adalah sebagai berikut

- a. Admisntrasi
Pengoperasian pembelajaran daring untuk keperluan administrasi adalah pendaftaran pembelajaran, pendaftaran partisipan, penjadwalan dan administrasi lainnya.
- b. Perencanaan pembelajaran
Pengoperasian pembelajaran daring untuk keperluan perencanaan pembelajaran
- c. Pelaksanaan pembelajaran
Pengoperasian pembelajaran daring untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran
- d. Penilaian hasil dan proses pembelajaran
Pengoperasian pembelajaran daring untuk keperluan penilaian hasil dan proses pembelajaran
- e. Pengawasan proses pembelajaran
Pengoperasian pembelajaran daring untuk keperluan pengawasan proses pembelajaran (Bilfaqih dan Qomaruddin, 2015:17)

Berdasarkan teori tentang pengoperasian pembelajaran daring maka dalam hal ini tentunya setiap kegiatan pemebelajaran daring tentunya akan melakukan

beberapa langkah pengoperasian tersebut, untuk dapat dilakukan agar senantiasa dapat berjalan dengan baik sehingga akan terjadi kegiatan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring (*online learning*) memiliki beberapa manfaat ketika dapat dilaksanakan, adapun manfaat dari pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan
- b. Memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- c. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- d. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama (Bilfaqih dan Qomaruddin, 2015:4)

Selain itu pembelajaran daring juga memiliki beberapa karakteristik utama yakni sebagai berikut:

- a. Daring

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata kuliah/pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.

- b. Masif

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web. Kuliah perdana edX diikuti oleh 370.000 siswa. Coursera yang diluncurkan Januari 2012, pada November 2012 sudah memiliki murid lebih dari 1,7 juta—tumbuh lebih cepat dibanding Facebook.

c. Terbuka

Sistem Pembelajaran Daring bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum. Dengan sifat terbuka, tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar belakang apa saja dan pada usia berapa saja, bisa mendaftar. Hak belajar tak mengenal latar belakang dan batas usia (Bilfaqih dan Qomaruddin, 2015:5)

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran daring (*online learning*) merupakan pembelajaran *system online* atau tidak bertatap muka dimana memiliki beberapa manfaat dan karakteristik dalam setiap pengoperasiannya dalam bentuk daring.

1.4.2.3 Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar ialah menunjuk pada suatu perolehan akibat di lakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil adalah suatu yang di dapatkan atau di peroleh dari suatu kegiatan atau perbuatan (Depdiknas, 2012: 391). Hasil merupakan suatu yang diadakan atau di peroleh dari suatu usaha yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Maka dapat dikatakan hasil adalah suatu yang didapatkan seseorang dari suatu usaha yang dilakukan dalam mencapai suatu harapan dari pekerjaan tersebut

Hasil belajar menurut Dimiyati dan Mujiono (2013:3) adalah:

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian atau (proses, cara, perbuatan mencapai) tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.

Menurut Solihatn (2012:6) mengatakan bahwa hasil dalam belajar adalah sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Etin juga membagi hasil belajar kedalam 3 ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar pada dasarnya merupakan suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman.

Hasil belajar ranah kognitif berorientasi kepada kemampuan berpikir mencakup kemampuan yang lebih sederhana sampai dengan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah. Dimana ranah kognitif ini terdiri dari enam aspek. Keenam aspek tersebut yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian organisasi, dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan, dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotor ini memiliki enam tingkatan keterampilan yakni keterampilan gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan konseptual, kemampuan di bidang fisik, dan keterampilan gerakan-gerakan dari yang sederhana sampai yang kompleks.

Sebagaimana dikemukakan oleh Tardif dalam Muhibbin Syah (2011:141)

bahwa :

Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program dilakukan dengan cara evaluasi atau penilaian. Padanan kata evaluasi adalah *assessment* yang berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi dan *assessment* adapula kata lain yang searti dan relatif lebih masyhur dalam dunia pendidikan kita yakni tes, ujian, dan ulangan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu keadaan yang didapatkan seseorang atau siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran. sebagaimana proses pembelajaran tersebut siswa melakukan suatu bentuk interaksi dengan siswa dan guru sehingga memberikan suatu hasil perubahan sikap pada siswa. Hasil belajar biasanya lebih identik dengan nilai yang diberikan oleh guru kepada siswa setelah menjawab pertanyaan

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua, yaitu faktor intern (faktor yang berasal dalam diri siswa) dan faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar diri siswa).

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi belajar , yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1) Faktor Intern

Faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar ini terbagi menjadi dua faktor, diantaranya:

a. Faktor Jasmaniah

1) Faktor Kesehatan

Sehat berarti ialah dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, atau kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah (Slameto, 2014:54).

b. Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh ini juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu supaya dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu (Slameto, 2014:54).Selanjutnya menurut muhibbin syah (2011 : 132) cacat tubuh merupakan dalam bentuk psikologis siswa dan tentunya mempengaruhi hasil belajar , sedangkan nana sudjana (2001:39) cacat tubuh merupakan faktor dari eksternal yang mampu mempengaruhi hasil belajar siswa tergolong baik atau tidaknya.

c. Faktor Psikologis

1. Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan dan hasil belajar siswa. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil dari siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Meskipun demikian siswa yang mempunyai intelegensi tinggi belum tentu berhasil dalam belajar (Slameto, 2014:54).

2. Perhatian

Perhatian menurut Al-Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek, untuk menjamin hasil yang belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar, (Tohrin, 2011:129). Selanjutnya Slameto (2014:54) menyatakan bahwa besarnya perhatian yang dirasakan siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

3. Minat

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Misalnya minat siswa pada belajar bahasa Indonesia akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Usaha tersebut padagilirannya akan dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya, Slameto (2014:54).

4. Bakat

Bakat merupakan kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Jadi, bakat mempengaruhi prestasi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam bakatnya itu Slameto (2014:54)

5. Motivasi Siswa

Motivasi adalah dorongan yang membuat seseorang bergerak melakukan sesuatu. Dalam belajar kalau siswa mempunyai motivasi yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi tinggi. Siswa yang kehilangan motivasi dalam belajar akan memberi dampak kurang baik bagi prestasi belajarnya (Tulus Tu'u, 2012 :32)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat di simpulkan teori tentang factor-faktor yang mempengaruhi belajar dari faktor intern itu berasal dari faktor jasmani seseorang dan faktor rohani. Sebagaimana kedua faktor tersebut sangat berperan aktif dalam hal yang mempengaruhi hasil belajar seseorang dari dalam dirinya. Misalnya saja dari dalam diri tersebut seperti intelegensi siswa yang disertai kesehatan yang baik serta motivasi dan bakat siswa yang disertai tidak adanya sakit atau cacat dari siswa.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar ini terbagi menjadi tiga faktor, diantaranya:

a. Faktor Keluarga

Keluarga mempunyai pengaruh besar dan baik pada keberhasilan belajar, apabila orang tuanya bersifat merangsang, mendorong, dan membimbing dalam aktivitas belajar. Hal ini memungkinkan diri anak untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya bila orang tua acuh tak acuh terhadap aktivitas belajar anak, maka anak kurang dan tidak memiliki semangat untuk belajar sehingga akan mempersulit anak untuk mencapai prestasi.

Hal lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah suasana rumah yang ramai dan gaduh atau suasana yang tegang karena orang tua selalu berselisih pendapat antara satu dengan yang lain sehingga dapat mengganggu konsentrasi belajar. Selain itu juga keadaan ekonomi keluarga dapat mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan ekonomi yang serba kekurangan atau miskin dapat menjadikan anak turun prestasi dalam proses pembelajarannya Slameto (2014:54).

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah Slameto (2014:54).

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Apabila teman sebayanya adalah anak yang rajin belajar maka anak teransang mengikuti jejak temannya. Sebaliknya, jika teman sebayanya adalah anak-anak yang nakal dapat pula mempengaruhi diri anak (Slameto, 2013: 60)

Berdasarkan teori pendapat para ahli di atas, maka penulis simpulkan dari teori faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari ekstern. Faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar siswa berasal dari luar siswa seperti sekolah saat siswa belajar, keluarga seperti dukungan dan perhatiannya serta masyarakat

seperti pengaruhnya. Faktor eksteren inilah yang mampu mempengaruhi setiap hasil belajar siswa di sekolah.

Dalam menetapkan batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Sebab dengan adanya batas minimum akan dapat memberikan nilai yang jelas sesuai dengan skala berikut ini:

- 1). Norma skala angka dari 0 sampai 10
- 2). Norma skala angka dari 0-100

Angka terendah yang menyatakan kelulusan/keberhasilan belajar (*passing grade*) skala 0-10 adalah 5,5 atau 6. Sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Pada prinsipnya apabila seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrumen evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan (Muhibbin Syah, 2013:222)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan konsep teori untuk pengukuran hasil belajar siswa dapat diperoleh dari hasil tes hasil belajar siswa. Setiap hasil yang diperoleh oleh siswa dapat mengacu pada penilaian skala yang sudah ditetapkan. Sehingga hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes dapat diketahui tergolong pada skala mana.

1.4.2.4 Teori Puisi

Menurut Sadikin (2010:22) puisi adalah seni tertulis dimana bahasa digunakan untuk kualitas estetikanya untuk tambahan atau selain arti semantiknya. Pradopo (2012:7) menyatakan bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam suasana yang berirama.

Damayanti (2013:12) puisi adalah jenis sastra yang bentuknya dipilih dan ditata dengan cermat sehingga mampu mempertajam kesadaran orang akan suatu pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat bunyi, irama dan makna khusus.

Keutuhan atau kelengkapan sebuah puisi dapat dilihat dari segi unsur-unsur pembentuknya. Beberapa unsur atau aspek puisi tersebut antara lain:

a. Tema

Tema adalah sesuatu yang ingin disampaikan oleh penyair kepada penikmatnya baik pembaca maupun pendengarnya. Sesuatu yang ingin disampaikan itu global atau isi keseluruhan puisi (Jauhari, 2013:143). Tema suatu karya sastra imajinatif merupakan pikiran yang akan ditemui oleh setiap pembaca yang cermat sebagai akibat membaca karya tersebut.

b. Rasa

Rasa adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya (Damayanti, 2013:21). Pengungkapan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair. misalnya latar belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan dalam masyarakat, dan usia.

c. Nada

Nada adalah sikap penyair terhadap pembacanya. Hal tersebut menggambarkan psikologis seseorang pada waktu menulis puisi (Jauhari, 2013:146) Nada adalah sikap penyair terhadap pembacanya. Hal tersebut menggambarkan psikologis seseorang pada waktu menulis puisi.

d. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca (Damayanti, 2013:22). Pesan merupakan anjuran atau nasihat penyair kepada pembaca puisi. Anjuran atau nasihat tersebut berupa perbuatan-perbuatan baik atau berhubungan dengan nilai moral. Pesan atau amanat penyair disampaikan lewat kata demi kata dalam puisi.

Menurut Jauhari (2013:31) struktur puisi atas diksi, imaji, kata nyata, majas, dan ritme atau rima:

a. Diksi

Diksi berarti pilihan kata. Apabila dipandang sepintas lalu maka kata-kata yang dipergunakan dalam puisi pada umumnya sama saja dengan kata-kata yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kata yang dipergunakan dalam dunia persajakan tidak seluruhnya bergantung pada makna denotatif, tetapi lebih cenderung pada makna konotatif. Konotasi atau nilai kata inilah yang justru lebih banyak memberi efek bagi para penikmatnya

b. Imaji

Imaji yaitu segala yang dirasakan atau dialami secara imajinatif. Semua penyair ingin menyuguhkan pengalaman batin yang pernah dialaminya kepada

para penikmat karyanya. Dengan menarik perhatian kita pada beberapa perasaan jasmaniah, sang penyair berusaha membangkitkan pikiran dan perasaan para penikmat sehingga mereka menganggap bahwa merekalah yang benar-benar mengalami perasaan jasmaniah tersebut.

c. Kata nyata

Kata nyata yaitu kata yang konkret dan khusus, bukan kata yang abstrak dan bersifat umum. Semakin tepat seorang penyair menempatkan kata-kata yang penuh asosiasi dalam karyanya maka semakin baik pula dia menjelmakan imaji, sehingga para penikmat menganggap bahwa mereka benar-benar melihat, mendengar, merasakan, pendeknya mengalami segala sesuatu yang dialami oleh sang penyair

d. Majas

Majas yaitu bahasa kias atau gaya bahasa. Para penyair mempergunakan aneka ragam majas untuk memperjelas maksud serta menjelmakan imajinasi itu. Untuk memperoleh efek-efek tertentu yang membuat sebuah karya semakin hidup. Sehingga membuat pembaca efek tertentu dari gaya bahasa tersebut.

e. Ritme dan Rima

Ritme atau irama yaitu turun naiknya suara dalam pembacaan puisi, sedangkan rima, yang juga sering dikatakan sajak, adalah persamaan bunyi. Sebuah rima dinamakan rima sejajar apabila sepatah atau beberapa patah kata dipakai berulang-ulang dalam kalimat yang beruntun. Para penyair mempergunakan ritme dan rima agar dapat menangkap isi sebuah puisi.

1.4.2.5 Materi Puisi kelas X di Buku Paket

Materi puisi tingkat SMA dalam kurikulum 2013 edisi revisi ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan dalam kegiatan menulis puisi, dan beberapa unsur tersebut di sesuaikan dengan RPP yang senantiasa para guru terapkan dalam kegiatan menulis puisi, adapun beberapa unsur dalam materi puisi yang disinkronisasikan dengan RPP yakni membahas: 1) tema puisi, 2) rasa puisi, 3) nada puisi, 4) makna puisi, 5) rima puisi, 6) diksi puisi.

Materi puisi menggunakan beberapa buku panduan Bahasa Indonesia kelas X disebutkan beberapa penjelasannya tentang unsur-unsur dalam kegiatan menulis puisi yakni:

1. Kegiatan 1 menemukan tema puisi

Menurut Permendikbud, (2017:314) “Tema adalah ide dasar yang mendasari sebuah tulisan, termasuk puisi. Tema puisi menjadi inti dari makna atau pesan yang ingin disampaikan penyair dalam puisinya. Meskipun bahasa yang digunakan dalam puisi cenderung bermakna konotatif, tetapi tema puisi salah satunya dapat dirunut dengan menggunakan kata-kata kunci dalam puisi tersebut. Tema puisi akan sangat menentukan penyair dalam memilih kata-kata yang digunakan dalam puisinya”.

Selain itu berdasarkan (Suherli, 2017: 318) menyatakan:

“Tema adalah ide dasar yang mendasari sebuah tulisan, termasuk puisi. Tema puisi menjadi inti dari makna atau pesan yang ingin disampaikan penyair dalam puisinya. Meskipun bahasa yang digunakan dalam puisi cenderung bermakna konotatif, tetapi tema puisi salah satunya dapat dirunut dengan menggunakan kata-kata kunci dalam puisi tersebut. Tema

puisi akan sangat menentukan penyair dalam memilih kata-kata yang digunakan dalam puisinya”

Yuliana (2017: 244) menjelaskan “ tema yaitu de atau gagasan cerita yang menjadi dasar sebuah cerita. Ide atau pokok persoalan yang akan diungkapkan oleh penyair, begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya”. Selain itu Rasyid (2014: 21) menjelaskan “tema yang merupakan gagasan pokok dari sebuah puisi”.

2. Kegiatan 2 rasa puisi atau suasana puisi

Setelah membaca puisi, seringkali perasaan kita jadi terpengaruh oleh isinya. Kadang kita menjadi sedih, marah, atau bersemangat. Puisi yang baik senantiasa mampu meninggalkan kesan mendalam bagi perasaanmu. Misalnya, sebuah puisi cinta yang membuat hatimu menjadi berbunga-bunga atau puisi kritik sosial yang membuat perasaan kemanusiaanmu tersentuh (Permendikbud, 2017:314)

Menurut Rasyid (2014:21) “rasa puisi yakni penyair atau pokok persoalan dalam pandangan penyair. Sedangkan Yuliana (2017: 244) menyatakan “rasa puisi adalah asa pengarang yang terdapat di dalam karangan atau rasa yang timbul setelah membaca karangan tersebut. Di dalam puisi, rasa merupakan unsur yang sangat penting. Bentuk ekspresi itu dapat berupa kerinduan, kegelisahan, atau pengagungan kepada kekasih, kepada alam, atau Sang Khalik.

3. Kegiatan 3 nada puisi

Menurut Rasyid (2014:21) menyatakan “nada yakni sikap penyair terhadap pembaca”. Sedangkan menurut Yuliana (2017: 244) menyatakan nada dalam puisi yaitu gaya pengarang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam karyanya. Setiap pengarang memiliki gaya yang tidak sama. Hal tersebut sesuai dengan pilihan kata, penggunaan bahasam dan sajak yang dipilih. Pilihan nada menentukan irama sebuah puisi.

4. Kegiatan 4 makna dan amanat puisi

Siswa diajak mendiskusikan maksud yang ingin disampaikan oleh penyair, W.S. Rendra dalam puisi “Sajak Anak Muda”. Pesan yang ingin disampaikan oleh penyair itulah yang dimaksud makna. Tentu saja, pesan itu boleh lebih dari satu. Berikut adalah contoh analisis makna puisi (Permendikbud, 2017:314).

Sedangkan menurut Rasyid (2014:21) menyatakan “amanat merupakan pesan atau sesuatu yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembaca. Selain itu Yuliana (2017: 244) juga menyatakan “Amanat merupakan suatu pesan yang disampaikan penyair dalam puisinya. Penyair mengungkapkan solusi atau alternatif jawaban sebagai pemecahan terhadap tema yang disajikannya. Pesan-pesan tersebut dihadirkan dalam ungkapan yang tersembunyi.

5. Kegiatan 5 rima puisi

Rima (persajakan) adalah bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau katakata dalam larik dan bait (Permendikbud, 2017:314). Sedangkan menurut Rasyid (2014:20) menyatakan “rima merupakan berkenaan dengan penguangan bunyi, sedangkan ritme yakni tentang lembut kerasnya bunyi puisi.

6. Kegiatan 6 diksi puisi

Dalam menulis puisi, penyair harus dengan cermat memilih kata-kata agar dapat mewakili makna yang hendak disampaikan serta dapat menimbulkan efek estetis (keindahan) yang diinginkan. Kata-kata yang dipilih penyair berdasarkan pertimbangan dari aspek makna, efek pengucapannya, serta dapat mewakili pikiran dan suasana hati penyair (Permendikbud, 2017:314).

Selain itu menurut Suherli, (2017: 332) menyatakan “dalam menulis puisi, penyair harus dengan cermat memilih kata-kata agar dapat mewakili makna yang hendak disampaikan serta dapat menimbulkan efek estetis (keindahan) yang diinginkan. Kata-kata yang dipilih penyair berdasarkan pertimbangan dari aspek makna, efek pengucapannya, serta dapat mewakili pikiran dan suasana hati penyair”. Selain itu menurut Rasyid (2014: 24) menyatakan “ diksi adalah pilihan kata yang mengungkapkan sebuah gagasan”. Maksudnya memilih kata yang tepat untuk menyatakan sesuatu. Adakah bedanya antara kata “mati”, “tewas”, dan “meninggal”, itulah kegunaan dari diksi dalam pemilihan kata yang tepat.

1.4.2.6 Hubungan Motivasi Siswa Belajar Model Daring dengan Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran daring merupakan suatu bentuk pembelajaran dimana guru melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan ICT. dimana guru akan membuat kegiatan pembelajaran dan mengundang beberapa siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa harus dapat bertatap muka secara langsung. selanjutnya program yang dibuat oleh para guru kemudian akan dilaksanakan oleh para siswa dengan bentuk pengawasan atau tugas dan pertanyaan guru dijawab oleh para siswa dalam system *online*, sehingga setiap kegiatan pembelajaran akan lebih berjalan dengan menyenangkan dan efisien serta efektif.

Hubungan motivasi belajar model daring dengan hasil belajar siswa telah disebutkan dalam teori Slameto (2003:54) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yakni salah satunya motivasi siswa. Selain itu Sardiman (2007:75) menyatakan hasil belajar siswa akan optimal apabila ada motivasi yang tepat. Motivasi belajar model daring tersebut dapat ditingkatkan oleh cara guru memberikan dorongan belajar meski dengan sistem daring. Selain itu juga dijelaskan Bifaqih dan Qomaruddin (2015:4) manfaat dari belajar daring yakni dapat meningkatkan mutu pendidikan yang tentunya berkaitan dengan hasil belajar siswa, maka dalam hal ini kombinasi antara motivasi siswa saat belajar daring maka akan menciptakan hasil belajar siswa yang lebih baik serta mencapai mutu pendidikan yang lebih baik

Teori diatas menunjukkan bahwa motivasi siswa belajar daring memiliki hubungan atau pengaruh terhadap hasil belajar siswa, dimana dengan motivasi pembelajaran daring kualitas pembelajaran akan lebih baik sehingga dampaknya tentunya segala aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa akan lebih tinggi dan akhirnya akan menghasilkan mutu pendidikan yang lebih baik.

1.4.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yakni:“Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar model daring dengan hasil belajar menulis puisi siswa kelas X IPS SMA Negeri Seberida ”.

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.2 Populasi

Menurut Riduwan (2010:32), “Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian hubungan motivasi belajar model daring dengan hasil belajar menulis puisi kelas X IPS di SMAN 1 Seberida Kabupaten Indragiri Hulu dengan jumlah siswa dikelas X IPS sebanyak 2 kelas yakni kelas X IPS A berjumlah 40 orang X IPS B berjumlah 40 siswa, sehingga total kelas X IPS adalah 80, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.3 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XIPS A	40
2	X IPS B	40
Total		80

1.5.3 Sampel

Sampel menurut Arikunto, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti” (2014:174). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *total sampling*. Mengingat jumlah populasi sedikit tidak mencapai 100 orang, penulis menggunakan sampel jenuh atau total sampling yakni dengan mengambil keseluruhan jumlah populasi. Sehingga sampel dalam penelitian ini yakni 80 orang siswa dari 2 kelas X IPS.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode korelasi. Menurut Arikunto (2013:4) “penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada.

1.6.2 Jenis Penelitian

Menurut Margono (2010:9) “penelitian lapangan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan”. Jadi penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Jenis penelitian ini penulis gunakan untuk mendapatkan data dengan cara turun lapangan yaitu di sekolah SMA Negeri 1 Seberida.

1.6.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Margono (2010:35) “Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada indeks-indeks dan pengukuran empiris. Pendekatan kuantitatif dilakukan karena penulis menganalisis data menggunakan statistik. Data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka.

1.7. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1.7.1. Angket

Menurut Riduwan (2010:52) “Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.”. Angket penelitian dilakukan penyebarannya sebanyak 2 kali, yakni pada tanggal Kamis 3 September 2020 peneliti melakukan penyebaran angket untuk uji validitas dan reliabilitas. Kemudian setelah mengetahui kevalidan data angket penelitian kemudian peneliti menyebarkan kembali pada tanggal 7 September 2020 hari senin untuk memperoleh data penelitian.

1.7.2. Teknik Angket

Angket adalah perkumpulan data yang berupa pertanyaan tertulis yang harus dijawab tertulis pula oleh responden. Yang dapat diperoleh dengan menggunakan angket adalah mengenai diri responden. Dengan asumsi bahwa respondenlah yang paling mengetahui tentang dirinya dan pengalamannya

sendiri. Penyebaran angket dilakukan atau di antar sendiri oleh peneliti . Pengisian pada angket dilakukan dengan memberikan tanda checklist (✓) pada tempat yang sudah disediakan. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala *likert*. Angket penelitian digunakan guna memperoleh data tentang pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru.

1.7.3. Teknik Dokumentasi

Menurut Riduwan (2010:58) “Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan penelitian.” Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan saat setelah penyebaran angket penelitian yakni tepatnya pada hari Senin 7 September 2020. Peneliti memperoleh data penelitian berupa dokumen dari guru tentang data nilai-nilai siswa setelah diberikan tugas menulis puisi.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui variabel Y , yaitu data hasil belajar (nilai tes menulis puisi) siswa kelas X SMA Negeri Seberida . Penulis menggunakan teknik dokumentasi ini dengan cara meminta kepada guru bidang studi bahasa indonesia tentang nilai hasil belajar menulis puisi siswa.

Adapun mengenai kisi-kisi angket dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Kisi-Kisi Angket Penelitian

No	Variabel	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Motivasi Belajar Daring	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 2	3, 4,5	5
		2. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	6,7,8,9	10,11,12,13,14	9
		3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	15,16,17	18,19	5
		4. Adanya penghargaan dalam belajar	20,21,22	23,24	5
		5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	25,26,27	28,29,30,31	7
		6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	32,33,34	35,36	5
2	Hasil Belajar	Nilai tes Menulis Puisi dengan dua model tes pilihan ganda dan tes praktek menulis puisi Dengan menentukan 6 unsur tema, rasa atau suasana, makna dan	Rata-rata Nilai adalah 78 dengan materi menulis puisi		

		amanat, diksi, rima dalam menulis puisi tentang kegiatan sehari-hari siswa di masa covid 19	
--	--	---	--

Skala untuk mengukur sikap yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Alternatif jawaban skala likert yang digunakan ialah sebagai berikut.

Tabel 5. Kategori Skor

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Kategori	Bobot	Kategori	Bobot
Sangat sering	5	Sangat sering	1
Sering	4	Sering	2
Kadang-kadang	3	Kadang-kadang	3
Hampir tidak pernah	2	Hampir tidak pernah	4
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	5
Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Kategori	Bobot	Kategori	Bobot
Sangat setuju	5	Sangat setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Kurang setuju	3	Kurang setuju	3
Tidak setuju	2	Tidak setuju	4
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	5

Sugiyono, (2010)

a. Uji Validitas Instrumen

Menurut Arikunto (2013:211) “ Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Untuk

menentukan nomor-nomor item yang valid dan gugur perlu dikonsultasikan dengan r tabel *product moment* .

$$r_{hitung} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{hitung} = Koefisien korelasi
- $\sum X_i$ = Jumlah skor item
- $\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)
- N = Jumlah responden

(Riduwan,2010:228)

Kriteria yang digunakan untuk uji coba keabsahan butir instrument adalah r_{hitung} dalam taraf signifikan = 0.05 . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan dianggap valid. Demikian pula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan dianggap tidak valid dan tidak dipakai dalam penelitian/drop.

Uji validitas dalam penelitian ini sebelumnya sudah dilakukan dalam penelitian Muhammad Muklis (2019), telah melakukan uji validitas pada indikator motivasi belajar, akan tetapi dengan kondisi yang berbeda pada saat ini dengan sistem daring maka pernyataan angket tersebut dikombinasikan dengan belajar daring dan kembali di uji validitaskan

b. Uji Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas butir pernyataan pembelajaran daring(X) dilakukan dengan rumus Alpha Cronbach. Cara ini dipilih karena sesuai dengan instrument yang disusun dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum r_i^2}{r_t^2} \right]$$

$$r^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Dimana :

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen/koefisien alfa
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum r_i^2$ = Jumlah varians butir
- r_t^2 = Varians total
- N = Jumlah responden

Nilai *Cronbach Alpha* pada penelitian ini akan digunakan nilai 0,7 dengan asumsi bahwa daftar pernyataan yang diuji akan dikatakan reliabilitas bila nilai *Cronbach Alpha* 0.7. Sudijono dalam Yeni (2013:41). Syarat suatu alat ukur menunjukkan yang semakin tinggi adalah apabila koefisien reliabilitas () yang mendekati angka satu. Apabila koefisien alpha () lebih besar dari 0.7 maka dianggap handal dan sebaliknya bila alpha lebih kecil dari 0.7 maka dianggap kurang handal.

1.8. Teknik Analisis Data

Menganalisis data yang sudah terkumpul dalam penelitian hubungan motivasi belajar model daring dengan hasil belajar menulis puisi siswa kelas X IPS SMA Negeri Seberida dilakukan dengan teknik pengumpulan data dengan langkah langkah:

1. Data motivasi belajar model daring (Variabel X) dan hasil belajar menulis puisi siswa (Variabel Y) dianalisis berdasarkan rumus rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X_i}{n} \quad (\text{Riduwan,2010:102})$$

Keterangan:

- X = Mean
- X_i =Jumlah tiap data
- n =Jumlah data

2. Hubungan antara variabel X dengan Y penulis menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_1 \cdot y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\left\{ n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2 \right\} \left\{ n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2 \right\}}}$$

(Riduwan,2010:228)

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi
- x_i = jumlah skor variabel x
- y = jumlah skor Variabel y
- y² = jumlah skor variable y kuadrat
- n = jumlah sampel

Selanjutnya menafsirkan besarnya koefisien korelasi berdasarkan kriteria yang dikemukakan Sugiyono (2005:214) sebagai berikut:

Tabel 6. Kategori Hubungan Antar Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 -0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

3. Hubungan kedua variabel menggunakan uji signifikan sebagai berikut:

Melakukan pengujian hipotesis penelitian berdasarkan hipotesis statistik. Taraf signifikansi/keberartian yang digunakan dalam analisis dan pengujian 0,05. Selanjutnya didapatkan r hitung kemudian dibandingkan dengan skor ideal. Jika r hitung lebih besar dari skor ideal berarti hipotesis diterima, tetapi bila r hitung lebih kecil dari r tabel maka hipotesis ditolak (Sugiyono, 2012: 150).

Selanjutnya setelah mengetahui uji r hitung dilakukan pengujian hipotesis dengan uji t hitung hasil penelitian dengan melihat data H_a dan H_0 , jika t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak H_a diterima. Untuk lebih jelasnya:

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar model daring dengan hasil belajar menulis puisi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Seberida atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar model daring dengan hasil belajar menulis puisi siswa kelas X IPS SMA negeri 1 Seberida atau $t_{hitung} < t_{tabel}$

Selanjutnya setelah melakukan uji hipotesis, kemudian melakukan uji koefisien dterminasi atau untuk melihat seberapa besar kontribusi atau tingkat hubungan kedua variabel dengan menggunakan rumus $KP = r^2 \times 100\%$. Maka setelah dilakukan perhitungan maka akan terlihat kontribusi atau tingkat hubungan berapa persen kedua variabel.

Ket:

K_p = Koefisien Determinasi

R^2 = Hasil perhitungan korelasi r hitung

BAB II PENGOLAHAN DATA

2.1 Deskripsi Data

Data hasil penelitian terdiri dari satu variabel bebas yaitu variabel motivasibelajar daring (X) serta variabel terikat Hasil Belajar Menulis Puisisiswa (Y). Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, dan standar deviasi. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi masing-masing variabel. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan.

2.1.1 Motivasi Belajar model Daring kelas X IPS di SMA Negeri 1

Seberida

Motivasi merupakan dorongan yang ada dalam diri maupun dari luar siswa untuk mengarahkan siswa melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya. Hal ini sesuai dengan pengertian motivasi itu sendiri. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku sesuai dengan keinginan dan tujuannya.

Sesuai dengan pernyataan di atas untuk menganalisis dalam penelitian hubungan motivasi belajar model daring dengan hasil belajar menulis puisi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Seberida , maka terlebih dahulu penulis harus memperoleh data tentang motivasi belajar daring tersebut. Data motivasi belajar daring diperoleh dengan cara menyebarkan angket, angket tersebut terdiri dari 36

pernyataan yang dijawab oleh seluruh siswa kelas X IPS SMA Negeri 1Seberida yang berjumlah 80 siswa.

Data motivasi belajar model daring dalam penelitian hubungan motivasi belajar daring dengan hasil belajar menulis puisi siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Seberida telah penulis peroleh dari hasil tes atau jawaban dari seluruh siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Seberida , data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7. Skor Motivasi Belajar Model Daring Kelas X IPS Di SMAN 1 Seberida

No	Nama Siswa	Jumlah Motivasi Belajar Daring (X)
1	Adi Sucipto	105
2	Andin Salsabila	118
3	Arul Mustakim	116
4	Aizy Sinata	118
5	Ardi Rendi	113
6	Bella Puspita	110
7	Bily Sunaryo	104
8	Cintya Antoni	127
9	Cecil Rahayu	123
10	Dendi Saputra	119
11	Didi Al Ghozali	126
12	Dinda Arsinta	135
13	Elin Purnamasari	112
14	Franky Purba	120
15	Fenita Sari	117
16	Galih Sudarsono	127
17	Hindun Fitriah	121
18	Hambali Tolib	128
19	Hendika Pranata	123
20	Isabela Catrin	127
21	irfan Hasbi	117
22	Jeni Sintia Mulya	127
23	Kana Mulyana	115
24	Lili Rosita	129
25	Linda Airin	123
26	Mimi Jenita	103
27	Muhammad Robi	115
28	Muh Sultan Andisto	131

Sambungan Tabel 7

No	Nama Siswa	Jumlah Motivasi Belajar Daring (X)
29	Muh Rendy Fenandes	116
30	Mulia Rinjani	117
31	Moh Iqbal	117
32	Moh Afrizal Efendi	120
33	Naldo Prasetyo	127
34	Nana Ramadhani	138
35	Nina Sundari	133
36	Nimas Saputri	130
37	Nindita Kayla	128
38	Nunu Mahnun	129
39	Nor Ismahida	128
40	Rama Andika	130
41	Rara Sintiya	128
42	Rere Sintiya	115
43	Ronald Wawan	113
44	Rocky Andi setiawan	127
45	Rosi Mulyani	136
46	Sasa Imel	111
47	Salsabila Putri	119
48	Sandy Rusam	117
49	Santy Mujilah	118
50	Sera	121
51	Siti Maimunah	135
52	Siti Susanti	128
53	Sindi	142
54	Syahrul Gunawan	112
55	Syahrani Putri Bila	125
56	Syah Mulyana	118
57	Tanti Dwi Hartanti	128
58	Tina Dinata	125
59	Talia Ulfa	136
60	Toni Naxcem	117
61	Toni Renaldo	138
62	Tomi Barata	122
63	Tata Indah priska	135
64	Toliso Tambpubolon	120
65	Tuti Ariyani	129
66	Ulfa Askiyah	137
67	Ulil Albab	131
68	Untara Tari	135
69	Usman Afan	131
70	Vanisia Indri	141

Sambungan Tabel 7

No	Nama Siswa	Jumlah Motivasi Belajar Daring (X)
71	Velin Sihotang	139
72	Vava Muladi	131
73	Wawan Setiawan	132
74	Wandi Mulyadi	126
75	Wira Pradama	140
76	Westi Sintia	134
77	Wuri Prastika	133
78	Yulin Rosita	125
79	Yoyo Sunanda	138
80	Zaki Andiko	118

a. Rentang Kelas (R) = Data terbesar - Data terkecil (Sugiyono, 2010:35).

$$= 142 - 103$$

$$= 39$$

b. Banyak Kelas (I) = $1 + 3,3 \log n$ (Sugiyono, 2010:35).

$$= 1 + 3,3 \log 80$$

$$= 1 + 3,3 (1,90)$$

$$= 1 + 6,28$$

$$= 7,28$$

$$\text{Banyak Kelas} = 7$$

c. Panjang Kelas (P) = $\frac{R}{I}$ (Sugiyono, 2010:35).

$$= \frac{39}{7} = 5,57$$

$$\text{Panjang Kelas} = 6$$

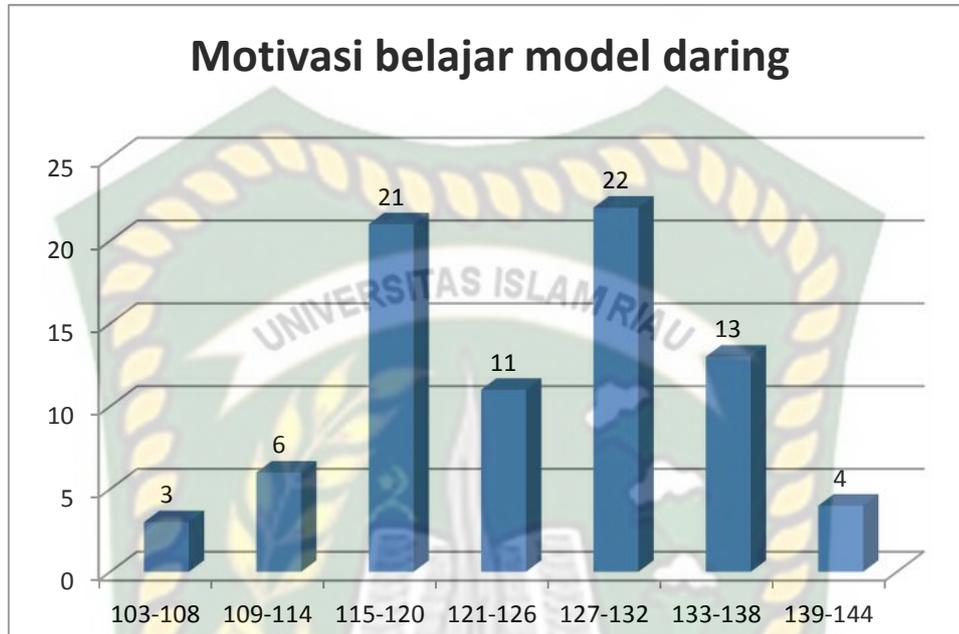
Tabel 8. Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Model Daring (X)

No	Interval	Frekuensi Absolut	X	x'	Fx	fx'	x' ²	fx ²	Frekuensi Relatif (%)
1	103 - 108	3	105	3	315	6	9	27	2.5
2	109 - 114	6	111	2	666	12	4	24	7.5
3	115 - 120	21	117	1	2457	21	1	21	26.3
4	121 - 126	11	123	0	1353	0	0	0	13.8
5	127 - 132	22	129	-1	2838	-22	1	22	27.5
6	133 - 138	13	135	-2	1755	-26	4	52	16.3
7	139 - 144	4	141	-3	564	-12	9	36	5.0
Jumlah		80			9948	-25	44	182	100

Sumber: Data olahan 2020

Sebaran skor motivasi belajar daring disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 8 dan panjang kelas 5. Untuk lebih jelasnya penyebaran distribusi frekuensi data motivasi belajar model daring kelas X IPS SMAN 1 Seberida dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 01. Histogram Sebaran Data Motivasi Belajar Model Daring Kelas X IPS SMAN 1 SEBERIDA



Sumber : Olahan Data Penelitian 2020

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, maka selanjutnya dapat ditentukan nilai Mean dan Standar Deviasi yakni sebagai berikut:

1) Mencari Mean Varian X_1 (Varisan I), dengan rumus:

$$M = \left(\frac{\sum fx}{N} \right)$$

$$M = \left(\frac{9948}{80} \right)$$

$$= 124,3$$

2) Mencari Standar Deviasi Varian I dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\left(\frac{\sum fx^2}{N}\right)}$$

$$SD = \sqrt{\left(\frac{182}{80}\right)}$$

$$SD = \sqrt{(2.27)}$$

$$= 1,50$$

Dengan demikian dapat diperoleh nilai $M=124.3$ dan nilai $SD=1,50$, nilai ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori motivasi belajar model daring kelas X IPS SMA Negeri 1 Seberida dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Sedang} &= M - 1(SD) \text{ s. d. } M + 1(SD) \\
 &= 124.3 - 1(1,50) \text{ s. d. } 124,3 + 1(1,50) \\
 &= 122.8 \text{ s. d. } 125.8 \text{ atau } 123 \text{ s.d } 126
 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur diatas dapat dihitung persentase frekuensi skor dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel.9 Distribusi Frekuensi Relatife Tingkat Motivasi Belajar model Daring Kelas X IPS SMAN 1 Seberida Dari Data Variabel (X)

No	Kategori	Skor			f	Persentase(%)
1	Tinggi	127.0	-	142.0	39	48.8
2	Sedang	123.0	-	126.0	8	10.0
3	Rendah	103.0	-	122.0	33	41.3
Jumlah					80	100

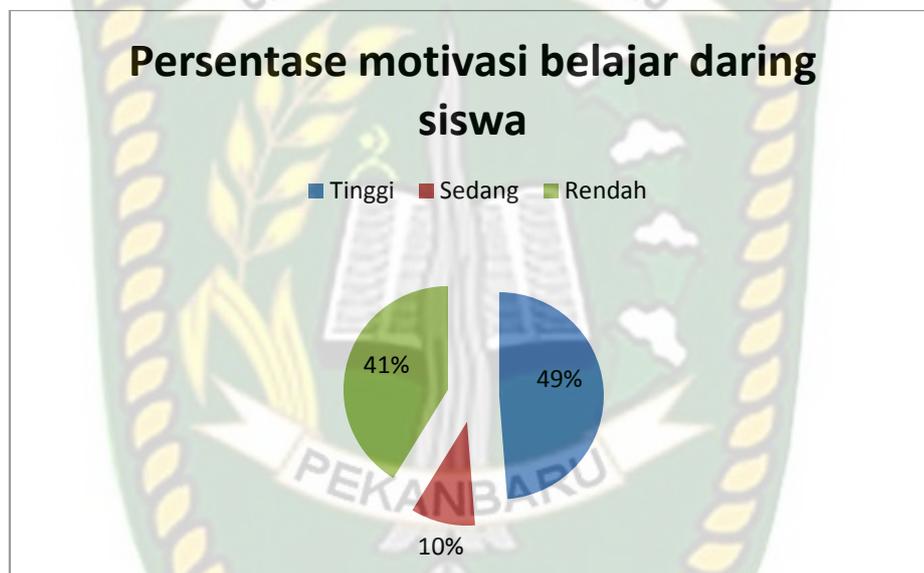
Sumber: Data olahan 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tingkat motivasi belajar model daring kelas X IPS SMAN 1 Seberida yang secara umum tergolong tinggi, yakni sebanyak 35 orang atau sebesar 43.8%, pada kategori sedang sebanyak 12 orang

atau sebesar 15% dan pada kategori rendah sebanyak 33 orang atau sebesar 41.3%.

Untuk lebih jelasnya persentase distribusi frekuensi relative tingkat motivasi belajar model daring kelas X IPS SMAN 1 Seberida dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar02. Persentase Motivasi Belajar model Daring Siswa Kelas X IPS SMAN 1 SEBERIDA Dari Data Variabel(X)



Berdasarkan gambar persentase tersebut terlihat bahwa motivasi belajar model daring berada kategori tinggi dikarenakan dalam belajar daring telah menunjukkan motivasi yang tinggi terutama ketika ada pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar daring, selanjutnya kategori sedang dikarenakan sebagian siswa masih merasa kesulitan terhadap kajian materi yang diunggah sebelumnya oleh guru dalam kegiatan belajar daring, dan siswa kesulitan untuk memahami secara daring ketika belajar materi menulis puisi. Selanjutnya kategori rendah dikarenakan para siswa menunjukkan kurang serius dalam belajar daring yang disebabkan terkadang paket internet habis atau belum ada saat akan belajar daring.

2.1.2 Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Seberida

Untuk menganalisis data hasil belajar menulis puisi dengan cara melihat hasil penilaian rata-rata dari Tugas I dan Tugas II siswa kelas X IPS SMAN 1 Seberida yang berjumlah 80 siswa. Data nilai hasil belajar menulis puisi dalam penelitian hubungan motivasi belajar daring dengan hasil belajar menulis puisi siswa kelas X IPS SMAN 1 Seberida dalam tabel berikut:

Tabel 10 Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas X IPS SMAN 1 SEBERIDA (Variabel Y)

No	Nama	Hasil Belajar Menulis Puisi siswa
1	Adi Sucipto	83
2	Andin Salsabila	81
3	Arul Mustakim	83
4	Aizy Sinata	83
5	Ardi Rendi	81
6	Bella Puspita	83
7	Bily Sunaryo	83
8	Cintya Antoni	85
9	Cecil Rahayu	84
10	Dendi Saputra	84
11	Didi Al Ghozali	87
12	Dinda Arsinta	87
13	Elin Purnamasari	82
14	Franky Purba	83
15	Fenita Sari	81
16	Galih Sudarsono	86
17	Hindun Fitriah	83
18	Hambali Tolib	83
19	Hendika Pranata	86
20	Isabela Catrin	87
21	irfan Hasbi	81
22	Jeni Sintia Mulya	84
23	Kana Mulyana	81
24	Lili Rosita	83
25	Linda Airin	83
26	Mimi Jenita	81
27	Muhammad Robi	81

Sambungan Tabel 10

No	Nama	Hasil Belajar Menulis Puisi siswa
28	Muh Sultan Andisto	84
29	Muh Rendy Fenandes	82
30	Mulia Rinjani	84
31	Moh Iqbal	83
32	Moh Afrizal Efendi	81
33	Naldo Prasetyo	85
34	Nana Ramadhani	86
35	Nina Sundari	84
36	Nimas Saputri	87
37	Nindita Kayla	85
38	Nunu Mahnun	87
39	Nor Ismahida	83
40	Rama Andika	83
41	Rara Sintiya	83
42	Rere Sintiya	83
43	Ronald Wawan	81
44	Rocky Andi setiawan	84
45	Rosi Mulyani	86
46	Sasa Imel	81
47	Salsabila Putri	82
48	Sandy Rusam	83
49	Santy Mujilah	83
50	Sera	85
51	Siti Maimunah	86
52	Siti Susanti	86
53	Sindi	86
54	Syahrul Gunawan	81
55	Syahrani Putri Bila	82
56	Syah Mulyana	82
57	Tanti Dwi Hartanti	82
58	Tina Dinata	81
59	Talia Ulfa	83
60	Toni Naxcem	84
61	Toni Renaldo	83
62	Tomi Barata	82
63	Tata Indah priska	85
64	Toliso Tambpubolon	82
65	Tuti Ariyani	82
66	Ulfa Askiyah	82
67	Ulil Albab	84
68	Untara Tari	81

Sambungan Tabel 10

No	Nama	Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa
69	Usman Afan	87
70	Vanisia Indri	85
71	Velin Sihotang	86
72	Vava Muladi	82
73	Wawan Setiawan	83
74	Wandi Mulyadi	82
75	Wira Pradama	83
76	Westi Sintia	83
77	Wuri Prastika	84
78	Yulin Rosita	84
79	Yoyo Sunanda	86
80	Zaki Andiko	81
Jumlah		6655.5

a. Rentang Kelas (R) = Data terbesar - Data terkecil (Sugiyono, 2010:35).

$$= 87 - 81$$

$$= 7$$

b. Banyak Kelas (I) = $1 + 3,3 \log n$ (Sugiyono, 2010:35).

$$= 1 + 3,3 \log 80$$

$$= 1 + 3,3 (1,903)$$

$$= 1 + 6.28$$

$$= 7,28$$

$$\text{Banyak Kelas} = 7$$

c. Panjang Kelas (P) = $\frac{R}{I}$ (Sugiyono, 2010:35).

$$= \frac{7}{8} = 0.89$$

$$\text{Panjang Kelas} = 1$$

Tabel 11 Perhitungan Standar Deviasi Dari Data Variabel Hasil Hitungan Belajar Menulis Puisi (Y)

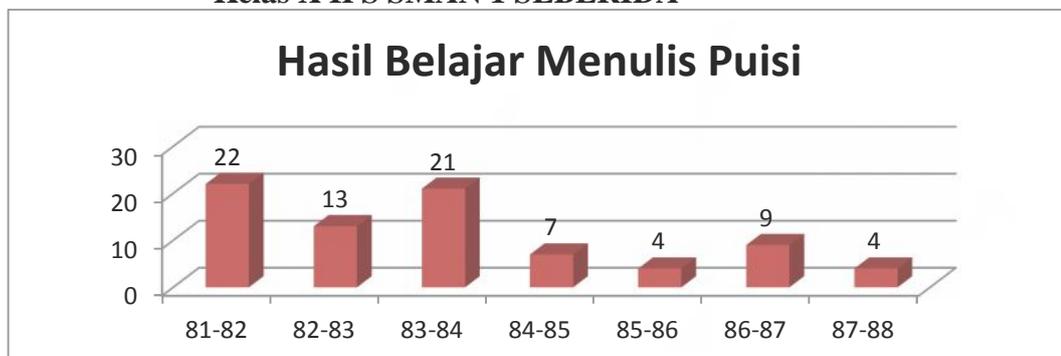
No	Interval	Frekuensi Absolut	X	Fx	x'	fx'	x' ²	fx ²	Frekuensi Relatif (%)
1	81 - 82	22	81	1782	3	66	9	198	27.5
2	82 - 83	13	82	1066	2	26	4	52	16.3
3	83 - 84	21	83	1743	1	21	1	21	26.3
4	84 - 85	7	84	588	0	0	0	0	8.8
5	85 - 86	4	85	340	-1	-4	1	4	5.0
6	86 - 87	9	86	774	-2	-18	4	36	11.3
7	87 - 88	4	87	348	-3	-12	9	36	5.0
8	88 - 89	0	88	0	-4	0	16	0	0.0
Jumlah		80		6641		79	44	347	100

Sumber: Data olahan 2020

Sebaran skor hasil belajar menulis puisi disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 7 dan panjang kelas 1. Sebagaimana dari hasil pemberian tugas menulis puisi siswa, terlihat pada soal no 5 yang cenderung mendapatkan nilai terendah pada setiap siswa ketika diberikan tugas yakni tentang syarat-syarat menulis puisi yang benar dan tepat.

Untuk lebih jelasnya penyebaran distribusi frekuensi data hasil belajar menulis puisi siswa di kelas X IPS SMAN 1 Seberida dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 03. Histogram Sebaran Data Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas X IPS SMAN 1 SEBERIDA



Sumber : Olahan Data Penelitian 2020

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, maka selanjutnya dapat ditentukan nilai Mean dan Standar Deviasi yakni sebagai berikut:

3) Mencari Mean Varian X_1 (Varian I), dengan rumus:

$$M = \left(\frac{\sum fx}{N} \right)$$

$$M = \left(\frac{6641}{80} \right)$$

$$= 83,01$$

4) Mencari Standar Deviasi Varian I dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\left(\frac{\sum fx^2}{N} \right)}$$

$$SD = \sqrt{\left(\frac{347}{80} \right)}$$

$$SD = \sqrt{4,33}$$

$$= 2,08$$

Dengan demikian dapat diperoleh nilai $M=83,01$ dan nilai $SD=2,08$, nilai ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori tingkat hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X IPSSMAN 1 Seberida dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kategori Sedang} &= M - 1(SD) \text{ s. d. } M + 1(SD) \\ &= 83,01 - 1(2,08) \text{ s. d. } 83,01 + 1(2,08) \\ &= 80 \text{ s. d. } 84 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur diatas dapat dihitung persentase frekuensi skor dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel.12. Distribusi Frekuensi Relatife Tingkat Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas X IPS SMAN 1 SEBERIDA Dari Data Variabel (Y)

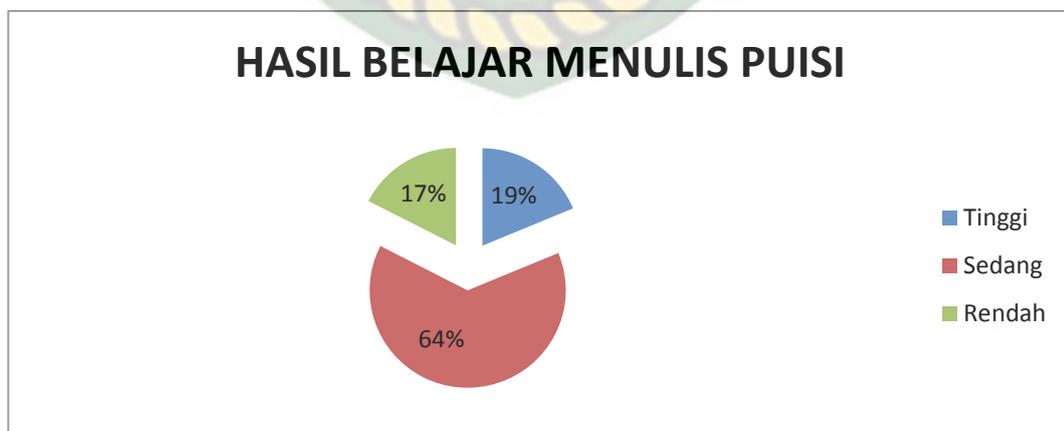
No	Kategori	Skor		F	(%)
1	Tinggi	86	- 87	15	18.8
2	Sedang	81	- 85	51	63.8
3	Rendah	80	- 81	14	17.5
Jumlah				80	100

Sumber: Data olahan 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tingkat hasil belajar menulis puisi siswa kelas X IPS SMAN 1 Seberida yang secara umum tergolong sedang, yakni sebanyak 51 orang atau sebesar 63,8%, pada kategori tinggi sebanyak 15 orang atau sebesar 18,8% dan pada kategori rendah sebanyak 14 orang atau sebesar 17,5%.

Untuk lebih jelasnya persentase distribusi frekuensi relatife tingkat hasil belajar Bahasa menulis puisi kelas X IPS SMAN 1 Seberida dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 04. Persentase Hasil Belajar Menulis Puisi Kelas X IPS SMAN 1 Seberida Dari Data Variabel (Y)



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa hasil belajar menulis puisi berada pada 3 kategori, yakni tinggi, sedang dan rendah. Hasil belajar menulis puisi siswa berada pada kategori tinggi dikarenakan para siswa saat belajar daring sudah memahami teknik dan cara menulis puisi yang benar serta melakukan unduh materi-materi dan keterangan materi yang diberikan oleh guru dalam belajar daring, sehingga mempelajarinya dirumah, kemudian kategori sedang dikarenakan terkadang para siswa kesulitan untuk mengunduh setiap penjelasan materi yang diberikan oleh guru, sehingga ketika tidak terunduh siswa tidak melanjutkan kembali mengunduh di lain harinya, sehingga hal tersebut siswa memahami materi hanya saat penjelasan guru dalam belajar daring saja. Kemudian kategori rendah dikarenakan dalam belajar daring siswa benar-benar tidak mengikuti setiap arahan dan penjelasan guru dalam belajar daring, sehingga ketika diberikan tugas tidak terjawab oleh para siswa sehingga menyebabkan hasil belajar menulis puisi siswa rendah.

2.2. Analisa Data

2.2.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mampu mengukur apa yang harus diukur. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item. Suatu pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai r hitung yang merupakan nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari r tabel. Kuisisioner yang dinyatakan valid berarti kuisisioner tersebut benar-benar

mampu mengukur apa yang harus diukur. Hasil uji validitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel13. Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar Model Daring (X)

Item Pernyataan	Skor Total Pearson Correlation	r-tabel	Valid
1	0.401	0,374	Valid
2	0.531	0,374	Valid
3	0.537	0,374	Valid
4	0.523	0,374	Valid
5	0.482	0,374	Valid
6	0.571	0,374	Valid
7	0.491	0,374	Valid
8	0.491	0,374	Valid
9	0.667	0,374	Valid
10	0.480	0,374	Valid
11	0.664	0,374	Valid
12	0.787	0,374	Valid
13	0.579	0,374	Valid
14	0.493	0,374	Valid
15	0.527	0,374	Valid
16	0.723	0,374	Valid
17	0.480	0,374	Valid
18	0.449	0,374	Valid
19	0.442	0,374	Valid
20	0.693	0,374	Valid
21	0.423	0,374	Valid
22	0.389	0,374	Valid
23	0.561	0,374	Valid
24	0.586	0,374	Valid
25	0.525	0,374	Valid
26	0.656	0,374	Valid
27	0.756	0,374	Valid
28	0.517	0,374	Valid
29	0.636	0,374	Valid
30	0.669	0,374	Valid
31	0.380	0,374	Valid
32	0.697	0,374	Valid
33	0.661	0,374	Valid
34	0.564	0,374	Valid
35	0.722	0,374	Valid
36	0.528	0,374	Valid

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dijelaskan bahwa semua pernyataan pada variabel bebas yaitu motivasi belajar model daring (X) dengan sampel sebanyak 30 orang siswa pada kelas X IPA, dalam hal ini uji valid dibedakan dan hanya diberikan kepada 30 siswa X IPA, sedangkan untuk penelitiannya nantinya menggunakan kelas X IPS. Untuk 30 siswa dengan taraf signifikan 0.05 2 tailed diperoleh r tabel sebesar 0.374 dengan rumus $df = n - 2$ dengan uji dua arah taraf signifikan 0.05. Oleh karena r tabel lebih besar dari r hitung untuk setiap item maka semua pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

2.2.2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala-gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Dalam penentuan tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian. Secara umum kehandalan dalam kisaran dimana 0,60 adalah kurang baik, 0,70 dapat diterima dan 0,80 adalah baik. (Dwi Prayitno, 2010). Untuk menentukan reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan variabel dilakukan pengujian dengan komputer program SPSS 22.0. for windows 7 dengan rumus *Cronbach's Alpha*.

Berdasarkan tingkat reliabilitas, hasil uji koefisien reliabilitas (r Alpha) terhadap kedua instrumen variabel yang diuji dapat dirangkum pada tabel di bawah ini :

Tabel14. Hasil Uji Validitas

NO.	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Motivasi belajar model daring (X)	0.931	Reabilitas

Berdasarkan tabel rangkuman hasil uji reliabilitas, nilai *alpha cronbach* untuk seluruh variabel. Hal ini berarti bahwa pernyataan untuk seluruh item pernyataan adalah baik. Setelah mendeskripsikan data motivasi belajar daring dengan hasil belajar menulis puisi siswa dalam penelitian ini, maka data tersebut dianalisis pada analisis data.

Analisis data dipergunakan untuk mengetahui tingkat hubungan kedua variable antara X dan variable Y. apakah ada hubungan atau tidaknya dan selain itu jika terdapat hubungan perlu juga diketahui tingkat kontribusi hubungan kedua variable dalam bentuk koefisien determinasi. Untuk lebih jelasnya hasil analisa data dalam penelitian ini yakni:

2.2.4. Hubungan Motivasi Belajar Model Daring dengan Hasil Belajar

Menulis Puisi Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Seberida

Tabel 15. Nilai Motivasi Siswa Belajar Model Daring dan Hasil Belajar

Menulis Puisi Siswa Kelas X IPS SMAN 1 SEBERIDA

<i>No responden</i>	<i>X</i>	<i>Y</i>	<i>XY</i>	<i>X²</i>	<i>Y²</i>
1	105	83	7470	8100	6889
2	118	81	7776	9216	6561
3	116	83	7885	9025	6889
4	118	83	8051	9409	6889
5	113	81	7452	8464	6561
6	110	83	7590	8464	6806

Sambungan Tabel 15

No Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
7	104	83	7095	7396	6806
8	127	85	9180	11664	7225
9	123	84	8601	10609	6972
10	119	84	8350	10000	6972
11	126	87	9396	11664	7569
12	135	87	9688	12544	7482
13	112	82	7417	8281	6642
14	120	83	8250	10000	6806
15	117	81	7695	9025	6561
16	127	86	9116	11236	7396
17	121	83	8383	10201	6889
18	128	83	8964	11664	6889
19	123	86	8944	10816	7396
20	127	87	9135	11025	7569
21	117	81	7938	9604	6561
22	127	84	8851	11236	6972
23	115	81	7648	9025	6480
24	129	83	8881	11449	6889
25	123	83	8383	10201	6889
26	103	81	6923	7396	6480
27	115	81	7728	9216	6480
28	131	84	9240	12100	7056
29	116	82	8069	9801	6642
30	117	84	8183	9604	6972
31	117	83	8051	9409	6889
32	120	81	7970	9801	6480
33	127	85	8957	11236	7140
34	138	86	9804	12996	7396
35	133	84	9185	12100	6972
36	130	87	9396	11664	7569
37	128	85	9126	11664	7140
38	129	87	9309	11449	7569
39	128	83	8964	11664	6889
40	130	83	8964	11664	6889
41	128	83	8745	11236	6806
42	115	83	7755	8836	6806
43	113	81	7614	8836	6561
44	127	84	8988	11449	7056
45	136	86	9804	12996	7396

Sambungan Tabel 15

No Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
46	111	81	7452	8464	6561
47	119	82	8069	9801	6642
48	117	83	8003	9409	6806
49	118	83	8085	9604	6806
50	121	85	8755	10609	7225
51	135	86	9632	12544	7396
52	128	86	9234	11664	7310
53	142	86	10062	13689	7396
54	112	81	7695	9025	6561
55	125	82	8282	10201	6724
56	118	82	8036	9604	6724
57	128	82	8774	11449	6724
58	125	81	8505	11025	6561
59	136	83	9296	12544	6889
60	117	84	7933	9025	6972
61	138	83	9628	13456	6889
62	122	82	8232	10201	6642
63	135	85	9633	12996	7140
64	120	82	8150	10000	6642
65	129	82	8802	11664	6642
66	137	82	9348	12996	6724
67	131	84	9240	12100	7056
68	135	81	9234	12996	6561
69	131	87	9515	12100	7482
70	141	85	9971	13924	7140
71	139	86	10004	13689	7310
72	131	82	8802	11664	6642
73	132	83	8828	11449	6806
74	126	82	8558	11025	6642
75	140	83	9735	13924	6806
76	134	83	9379	12769	6889
77	133	84	9937	14161	6972
78	125	84	8601	10609	6972
79	138	86	9890	13225	7396
80	118	81	8586	11236	6561
Jumlah	9968	6655.5	829983	1248502	553968.3
Rata-rata	124.600	83.194			
Standar Deviasi	9.063	1.856			

Tabel di atas menjelaskan bahwa variabel X merupakan nilai motivasi belajar daring kelas X IPS SMAN 1 Seberida dengan jumlah nilai secara keseluruhan 8320. Variabel Y merupakan hasil belajar menulis puisi kelas X IPS SMAN 1 Sebirda dengan jumlah nilai secara keseluruhan 6655. Nilai X^2 diperoleh dari hasil pengkuadratan nilai variabel X dengan nilai keseluruhan 692793. Nilai Y^2 diperoleh dari hasil pengkuadratan skor variabel Y dengan nilai secara keseluruhan 870276. Nilai XY diperoleh dari hasil perkalian nilai variabel X dengan nilai variabel Y dengan nilai secara keseluruhan sebesar 553968. Hasil data diatas penulis masukkan ke dalam rumus korelasi antara motivasi belajar daring dengan hasil belajar menulis puisi kelas X IPS SMAN 1 Seberida sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n \sum x_1 \cdot y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\left\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\right\} \left\{n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\right\}}}$$

$$\begin{aligned}
 r^1 &= \frac{80 \times 829983 - 9968 \times 6655.5}{80 \times 1248502 - 99361024 \times 80 \times 553968.25 - 44295680} \\
 &= \frac{66398640 - 66342024}{99880160 - 99361024 \times 44317460 - 44295680} \\
 &= \frac{56616}{519136 \times 21779.75} \\
 &= \frac{56616}{106332.74} \\
 &= \frac{56616}{106332.74} \\
 r^1 &= 0.532
 \end{aligned}$$

H_a dan H_0 dalam bentuk statistik

$$H_a : r \neq 0$$

$$H_0 : r = 0$$

Dari perhitungan diatas diperoleh hasil r adalah 0.532.maka dapat diketahui bahwa hubungan variabel X (motivasi siswa belajar daring) dengan variabel Y (hasil belajar menulis puisi) bernilai positif dan berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai “ r ” hubungannya tergolong sedang karena berkisaran antara 0.40 – 0.599. setelah nilai “ r ” diperoleh, selanjutnya untuk mengetahui apakah signifikan atau tidaknya dari hubungan itu dilakukan pengujian signifikan koefisien korelasi, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.532\sqrt{80-2}}{\sqrt{1-0.532^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.532\sqrt{78}}{\sqrt{1-0.283}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.532 (8.83)}{\sqrt{0.716}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4.70}{0.846}$$

$$t_{hitung} = 5.56$$

Kaidah pengujian (2012:229):

- a. Jika t_{hitung} dari t_{tabel} (pada taraf signifikan 0,05), maka signifikan.
- b. Jika t_{hitung} dari t_{tabel} (pada taraf signifikan 0,05), maka tidak signifikan.

Berdasarkan daftar distribusi t pada $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (db) = $n - 2$
 $= 80 - 2 =$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,671$. Karena nilai $t_{hitung} = 5.56 > t_{tabel} = 1.671$

artinya memang benar antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi positif yang signifikan. Dalam kaidah pengujian jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka hasilnya signifikan bergitu juga sebaliknya. Ini berarti hipotesis yang telah dibuat dapat diterima dan terbukti kebenarannya. Untuk mencari berapa besar sumbangan variabel X terhadap variabel Y adalah:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% && \text{(Riduwan, 2012:228)} \\ &= (0.532)^2 \times 100\% \\ &= 0,283 \times 100\% = 28,3\% \end{aligned}$$

Artinya motivasi belajar model daring memberikan kontribusi atau tingkat hubungannya sebesar 28,3% dengan hasil belajar menulis puisi siswa kelas X IPS SMAN 1 Seberida .

2.3. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil analisis data hubungan motivasi belajar model daring dengan hasil belajar menulis puisi siswa kelas X IPS SMAN 1 Seberida , ditemukan hasil analisis data motivasi belajar daring dengan hasil belajar menulis puisi diperoleh $r = 0.532$. setelah diperoleh db atau $df = 78$, maka besar “r” yang tercantum dalam tabel nilai “r” *Product Moment* pada taraf signifikan 0,05 = 0,227. Menurut Riduwan (2012:229) “Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka signifikan dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak signifikan. Sesuai dengan pernyataan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar model daring dengan hasil belajar menulis puisi siswa kelas X IPS SMAN 1 Seberida .

Hubungan yang terdapat di dalam penelitian ini adalah hubungan yang positif. Hal ini terlihat bahwa jika semakin tinggi motivasi belajar model daring maka semakin tinggi pula hasil belajar menulis puisi yang diperoleh siswa kelas X IPS SMAN 1 Sebirda. Sesuai dengan pernyataan Menurut Slameto (2003:54) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yakni salah satunya motivasi siswa. Selain itu Sardiman (2007:75) menyatakan hasil belajar siswa akan optimal apabila ada motivasi yang tepat. Motivasi belajar daring siswa tersebut dapat ditingkatkan oleh cara guru memberikan dorongan belajar meski dengan sistem daring. Selain itu juga dijelaskan Bifaqih dan Qomaruddin (2015:4) manfaat dari belajar daring yakni dapat meningkatkan mutu pendidikan yang tentunya berkaitan dengan hasil belajar siswa, maka dalam hal ini kombinasi antara motivasi belajar model daring maka akan menciptakan hasil belajar siswa yang lebih baik serta mencapai mutu pendidikan yang lebih baik. Maka dalam penelitian ini motivasi siswa belajar model daring sangat berperan penting di dalam suatu kegiatan belajar mengajar terutama dalam memperbaiki hasil belajar siswa menulis puisi. Dengan demikian semakin baik guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring dengan harapan semakin meningkatkan motivasi siswa dalam belajar daring tentunya akan dapat mempengaruhi semakin baiknya hasil belajar siswa dalam menulis puisi.

BAB III SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi, analisis dan interpretasi maka penelitian hubungan motivasi belajar model daring dengan hasil belajar menulis puisi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Seberida dapat disimpulkan yakni terdapat hubungan yang positif dengan korelasi 0,532. Berdasarkan tabel koefisien korelasi, maka hubungan kedua variable tersebut berkategori sedang.

Uji signifikan antara motivasi belajar model daring dengan hasil belajar menulis puisi siswa di kelas X IPS SMAN 1 Seberida diperoleh $t_{hitung} = 5.56 > t_{tabel} = 1.671$. Dengan demikian hipotesis terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar model daring dengan hasil belajar menulis puisi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Seberida diterima. Signifikan dari hasil penelitian diterjemahkan dengan keberartian dari hubungan kedua variabel. Hal ini apabila tidak ada motivasi belajar model daring, maka hasil belajarnya akan berpengaruh atau turun.

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1. Hambatan

Dalam setiap penyelesaian suatu pekerjaan tentulah menemukan berbagai hambatan. Demikian halnya dalam menulis skripsi ini, ada beberapa hambatan yang penulis temui saat proses penelitian ini, adapun hambatan tersebut adalah:

1. Sulitnya mencari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti seperti pembelajaran daring serta mencari beberapa kuisioner motivasi belajar daring yang sudah dilakukan oleh para peneliti sehingga penulis sulit untuk menetapkan teori yang tepat dan kuisioner yang harus kembali di

validkan. Walaupun demikian, berkat kerja keras dan juga bantuan dari berbagai pihak, maka hal-hal yang penulis rasakan sebagai hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik.

2. Sulitnya mengumpulkan data secara cepat, karena berbagai halangan seperti dengan kondisi covid 19 para siswa tidak berkumpul pada satu tempat, akan tetapi peneliti harus mendatangi rumah siswa masing-masing. Berkat kerja keras serta dengan kerjasama antara orang tua siswa peneliti berhasil mengumpulkan siswa dalam satu titik untuk menyebarkan angket penelitian.
3. Sulit untuk mengelompokkan data dan keterbatasan penulis dalam menyusun hasil penelitian.

4.2. Saran

Saran yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa, diperlukan keterampilan dan latihan untuk menyusun skripsi dengan benar, peltihan dan keterampilan tersebut berguna untuk lebih teliti bagi peneliti dalam mencari beberapa sumber judul ketika akan mengajukan judul penelitian terutama dalam hal pencarian data kuisisioner yang sudah valid
2. Siswa diharapkan dapat senantiasa mengikuti setiap kegiatan pembelajaran daring dengan semangat yang tinggi, sehingga dengan semangat yang tinggi akan menciptakan hasil belajar yang memuaskan. Sebab dengan kondisi saat ini dengan wabah covid 19 belajar dirumah para siswa tentunya harus lebih teliti dan termotivasi dalam belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi
3. Bagi peneliti berikutnya, agar dapat melaksanakan penelitian tentang motivasi belajar daring dengan variabel yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, Kartika Rinakit. 2018. *Model Pembelajaran Daring Mata Kuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Univeristas Negeri Surabaya*. Jurnal Submitted, Vol 6 No 3
- Arikunto,Suharsimi.2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta
- Asrori, Muhammad. 2007. *Psikologi Pembelajaran*.Bandung : Wacana Prima
- Bifaqih, Yusuf & Qomaruddin, Nur.2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*.Yogyakarta: Deepublish
- Damayanti, D. 2013. *Buku Pintar Sastra Indonesia, Puisi, Sajak, Syair, Pantun dan Majas*. Yogyakarta: Araska
- Depdiknas, 2012, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi, Laksmi. 2017. *Rancangan Program Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi: Studi Kasus pada Mata Pelajaran Kuliah Kurikulum Pembelajaran di Universitas Pendidikan Indonesia*. Jurnal, Edutech Vol 16. No 2
- Dimiyati dan Mudjiono, 2013, *Belajr dan Pmbaelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hussin, Husnayati Bunyarit, Fatimah & Husein. 2009. *Instructional Design and e learning*. Jurnal Campus Wide Information Vol 26 No 1
- Hamzah B Uno. 2012. *Teori Motivasi & Pengukurannya analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jeanne, Ellis Omrod. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga
- Jauhari, Imam B. 2012. *Teori Sosial Proses Islamisasi dalam Sistem Ilmu Pengetahuan*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kuntarto, Eko. 2017. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jurnal Bahasa Indonesia Vol 3 No 1
- Mulyasa. E. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mukhlis, Muhammad. 2017. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia kelas XI SMA Babussalam Pekanbaru*.Skripsi. FKIP UIR

- Moekijat.2002. *Manajemen Tenaga Kerja dan Hubungan Kerja*.Bandung: Pionir
- Permendikbud. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMA/SMK Kelas X*. Jakarta: Kemendikbud
- Rasyid, Abdul, 2014. *Modul Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Alfabeta
- Riduwan, 2010, *Belajar Mudah Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sadikin, Mustofa. 2010. *Kumpulan Sastra Indonesia*.Jakarta: Gudang Ilmu
- Sagala, Sayiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2014. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Santoso, Edi. 2009. *Pengaruh Pembelajaran Online terhadap Prestasi Belajar Kimia ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa*.Tesis Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Sardiman. 2007. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Siagian, Sondang. 2004. *Teori Motivasi dan Palikasinya*.Jakarta: Rineka Cipta
- Suherli. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balitbang
- Sofyana, Latjuba. 2019. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*. Jurnal Nasional Pendidikan Vol 8 No 1
- Sobron. 2019. *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Prosiding Vol 3 No. 6
- Sutikno, Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect
- Slameto, 2014, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda karya
- Solihatin, Etin. 2012, *Strategi Pembelajaran PPKN*, Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta

- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Tu'u, Tulus. 2010. *Peran disiplin dan perilaku dan prestasi siswa*, Jakarta: Grasindo
- Tantri, Niki Raga. 2018. *Kehadiran Sosial dalam Pembelajaran Daring Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajaran Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. Jurnal Pendidikan Terbuka Bol 19. No.1
- Tohirin, 2011, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Uno, Hamzah B. 2012. *Profesi Kependidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yuliana, Lia. 2017. *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Memahami Teks Puisi untuk SMA/MA kelas X*. Jakarta: Depdiknas